

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
RUMPUN IPS SISWA JURUSAN IPS KELAS XI SMAN 8 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

oleh:

Budi Hartono

NIM. 13130005



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2018

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
RUMPUN IPS SISWA JURUSAN IPS KELAS XI SMAN 8 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

oleh:

Budi Hartono

NIM. 13130005



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2018

**LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
RUMPUN IPS SISWA JURUSAN IPS KELAS XI SMAN 8 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:

Budi Hartono

NIM.13130005

**Telah Disetujui
Pada Tanggal 26 Februari 2018**

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP.196903032000031002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP.197107012005042001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
RUMPUN IPS SISWA JURUSAN IPS KELAS IX SMAN 8 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Budi Hartono (13130005)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 April 2018 dan
dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 19690324 199603 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

KATA PERSEMBAHAN

*Tak akan ada suatu apapun yang dapat melebihi nikmat yang telah engkau berikan
pada hamba ya ALLAH SWT*

*Engkau berikan hamba kedua orang tua dengan penuh rasa kasih sayang serta
penyabar*

Bapak M. Salman Rusdi. SIP. dan Ibu Husnunnah

Engkau berikan hamba 3 orang saudara yang sangat hamba sayangi

Eka Sintala Dewi Anjani

Maria Ulfa Dewi

Widari Atma Yunita

Skripsi ini hamba persembahkan untuk mereka yang selalu menyayangi hamba

“Semoga mereka selalu dalam lindungan-Mu ya Allah SWT”

MOTTO

“Eigen haard veel waard – Perapian milik sendiri sangatlah berharga”
(Tidak ada tempat nyaman rumah sendiri)

Multatuli, Max Havelaar
Or the Coffee Auctions of the Dutch Trading Company



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 26 Februari 2018

Hal : Skripsi Budi Hartono

Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Budi Hartono
NIM : 13130005
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan Ips Kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Februari 2018

Budi Hartono
NIM. 13130005

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan yang sedalam-dalamnya kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018”

Sholawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan pada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari arah kegelapan menuju arah yang terang benderang yakni *Addinul Islam wal Iman*. Semoga tercurah pula kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau serta seluruh ummatnya yang setia.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti. MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Wahidmurni. M.Pd, Ak. Dosen Pembimbing, karena atas bimbingan, pengarahan, kesabaran, dan motivasinya, penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Ssluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Fakultas Ilmu Tarbiayah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Salman Rusdi. SIP dan Ibu Husnunnah serta saudara-saudara penulis Eka Sintala Dewi Anjani (kaka Ewi), Maria Ulfa Dewi (kaka uun), dan Widari Atma Yunita (kaka yuni) yang telah memeberikan nasihat, perhatian, do'a, dan dukungan moril dan materil sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
7. H. Abdul Khalik. S.Pd, kepala SMAN 8 Mataram dan segenap Bapak dan Ibu guru SMAN 8 Matarm yang telah memeberikan kesempatan dan memberikan informasi kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi ini.
8. Siswa-siswa SMAN 8 Matarm, Khususnya kelas XI IIS-1, IIS-2, IIS-3, IIS-4, dan IIS-5 yang telah membantu banyak terhadap kegiatan penelitian penulis.
9. Semua teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2013, Khususnya Kelas IPS-A yang saling memotivasi dan membantu terselesaikanya penyusunan skripsi ini.
10. Kepada anak kost H. Mieslan, Agung, Erik, Apep, Alvin, Apind yang selalu ada untuk meluangkan waktunya membantu dan memotivasi penulis.

11. Semua yang ada di FMM (Forum Mahasiswa Mataram) tempat penulis merasakan rumah di perantauan.

12. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya laporan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Tanpa mereka semua, karya ini hanya memiliki sedikit arti. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, semoga karya ini bisa memberi satu lagi kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan, kepada pembaca pada umumnya dan kepada saya sebagai penulis khususnya. Alhamdulillah syukur kepad Allah SWT.

Malang, 26 Februari 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar.....	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	60
Tabel 3.2 Skala Linkert.....	65
Tabel 3.3 Indikator dan Penyebaran Nomor Soal	66
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru	70
Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar.....	71
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru.....	83
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	85
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi.....	86
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah.....	87
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi.....	88
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi	89
Tabel 4.7 Uji Non-multikolinearitas	91
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	92
Tabel 4.9 Uji Linearitas Kopetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa	93
Tabel 4.10 Uji Linearitas Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa	94
Tabel 4.11 Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar	95
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Korelasi X1 dan Y.....	95

Tabel 4.13 Korelasi Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa	97
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Korelasi X_2 dan Y	97
Tabel 4.15 Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa	98
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Korelasi X_1 , X_2 dan Y	99



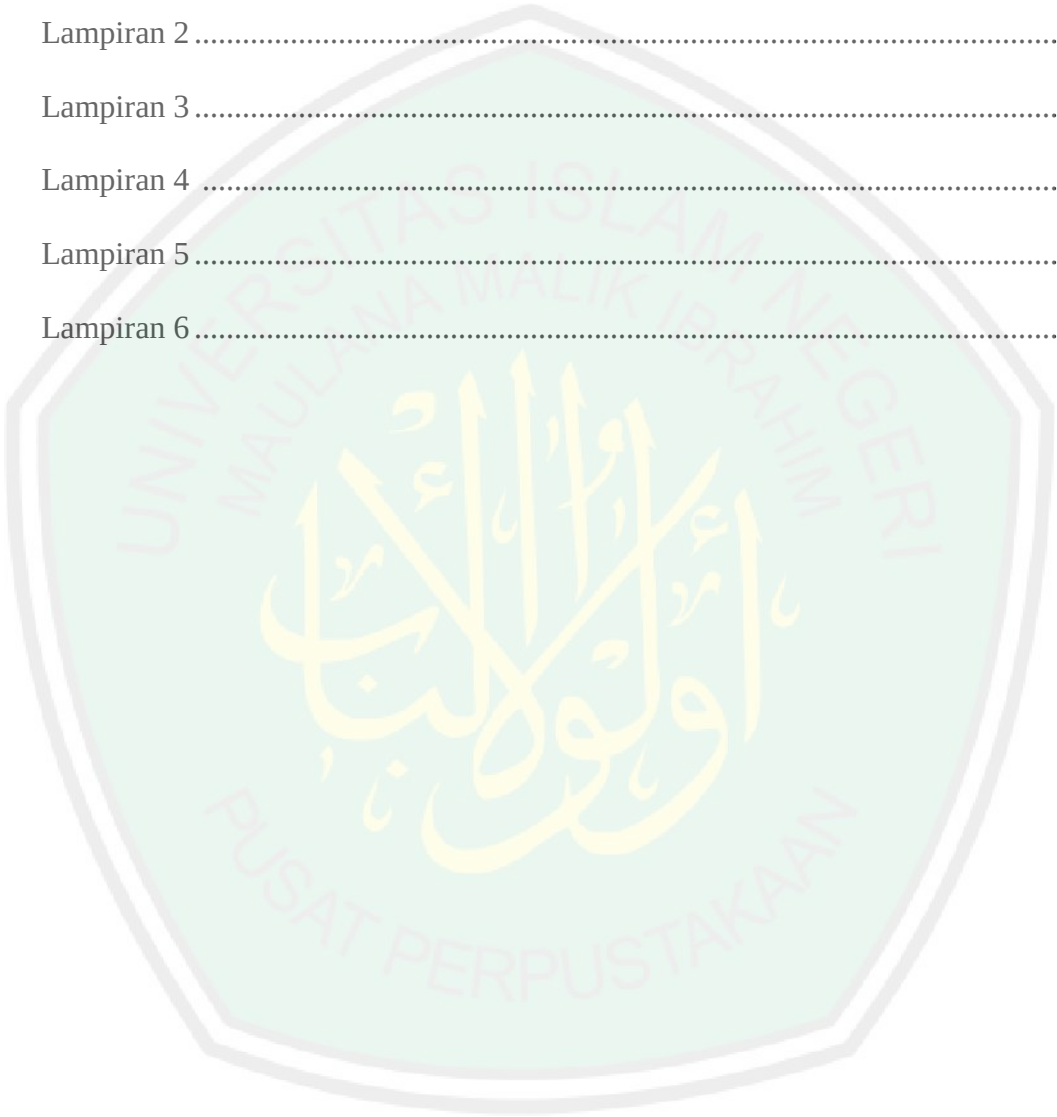
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik

Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	57
Gambar 4.1 Jawaban Responden Tentang Kompetensi Pedagogik	84
Gambar 4.2 Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar	86
Gambar 4.3 Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi.....	87
Gambar 4.4 Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah	88
Gambar 4.5 Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi.....	89
Gambar 4.6 Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	113
Lampiran 2	121
Lampiran 3	126
Lampiran 4	127
Lampiran 5	130
Lampiran 6	133



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN LITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
HALAMAN ABSTRAK	xx
 BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	6

E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas.....	9
H. Definisi Oprasional	13
I. Sstematika Pembahasan	14
BAB II Kajian Pustaka	
A. Landasan Teori.....	16
1. Hasil Belajar.....	16
2. Kompetensi Guru	24
3. Motivasi Belajar.....	42
B. Kerangka Berfikir	51
1. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar.....	51
2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	52
3. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	53
BAB III Metode Penelitian	
A. Lokasi Penelitian.....	58
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
C. Variabel Penelitian.....	60
D. Subyek Penelitian.....	62
E. Data dan Sumber Data	62

F. Instrumen Penelitian	64
G. Teknik Pengumpulan Data.....	67
H. Uji Validitas dan Releabilitas	68
I. Analis Data.....	72
J. Prosedur Penelitian	76
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Deskripsi Variabel Penelitian	78
B. Uji Asumsi Klasik.....	90
C. Pengujian Hipotesis	94
BAB V Pembahasan	
A. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rumpun IPS	101
B. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMAN 8 Mataram	103
C. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMAN 8 Mataram	104
BAB VI Penutup	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
DAFTAR LAMPIRAN.....	11

ABSTRAK

Hartono, Budi. 2018. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMAN 8 Mataram*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Dengan menguasai kompetensi pedagogik guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi dibidangnya, selain guru keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram, (2) Menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram, (3) Menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini mengambil sampel secara acak ke seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 8 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 116 sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan dokumen, sedang teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram, diperoleh nilai $r_{hitung} 0.1860 > r_{tabel} 0.1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0.045 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak, (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram, diperoleh nilai $r_{hitung} 0.274 > r_{tabel} 0.1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0.003 < 0,05$. ini berarti H_0 ditolak, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMAN 8 Mataram, nilai $R_{hitung} 0.301 > r_{tabel} 0.1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0.005 < 0,05$. ini berarti H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Hartono, Budi. 2018. *The Relationship both Teacher Pedagogic Competence and Student Learning Motivation with Student Learning Result Class XI of IPS Department at IPS Subject in State Senior High School 8 Mataram*. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Learning outcomes are the ultimate goal of learning activities in the school. Learning outcomes can be enhanced through systematically conscious effort leading to positive change which is called learning process. By mastering pedagogic competence, the teacher will be able to deliver the teaching material to the students well, to achieve the learning objectives and to obtain the students satisfactory learning outcomes is needed to qualified and competent teachers in their level, the student's success in learning is also determined by the motivation it has.

This research aims to: (1) Explain the relationship between teachers pedagogic competence and the learning results at IPS subjects in State Senior High School 8 Mataram, (2) Explain the relationship between learning motivation with the learning results at IPS subjects State Senior High School 8 Mataram, (3) Explain the relationship between teacher pedagogic competence and learning motivation with the learning results at IPS subject State Senior High School 8 Mataram.

This research uses quantitative approach with correlational descriptive research type. This research took a random sample to all students of class XI IPS in State Senior High School 8 Mataram 2017/2018 which amounted to 116 as the subject of research. This research instrument using questionnaires and documents, while data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data were analyzed by using multiple correlation analysis.

The research results showed that (1) there was a significant positive correlation between teacher pedagogic competence with student learning outcomes in IPS subjects in State Senior High School 8 Mataram, obtained $r_{hitung} 0.1860 > r_{tabel} 0.1809$ and it has significance level of $0.045 < 0.05$ this means H_0 is rejected, (2) there was a significant positive relationship between Learning Motivation with Student Learning outcomes at IPS subject in State Senior High School 8 Mataram, obtained the value $r_{hitung} 0.274 > r_{tabel} 0.1809$ and it has significance level $0.003 < 0.05$. this means H_0 is rejected, (3) there was a significant positive relationship between Pedagogic Competence and Learning Motivation with Student Result at IPS Subject in State Senior High School 8 Mataram, $R_{hitung} 0.301 > r_{tabel} 0.1809$ and it has a significance level $0.005 < 0.05$. this means H_0 is rejected.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Student Learning Motivation and Learning Result

ملخص البحث

هارتونو، بودي. 2018. العلاقة بين كفاءة تربوية للمعلمين وتشجيع التعلم للطلبة بنتيجة التعلم للطلبة من الفصل الحادية عشر للشعبة العلوم الاجتماعية عند درس العلوم الاجتماعية بالمدرسة العالية الحكومية 8 مатарام. بحث جامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير.

نتيجة التعلم هي الهدف النهائي من أنشطة التعليم في المدرسة. ويمكن أن يرتقيه من خلال الجهود الواعية المنهجية وهي تواجه على المتغيرات الإيجابية التي تسمى بعملية التعليم. سوف يقدر أن يسلم العلوم إلى الطلبة جيدا بالكفاءة التربوية، لتبليغ أهداف التعلم ولنيل نتيجة التعلم ممتازة يحتاج إلى المعلمين المؤهلين في مجالهم، ومن ناحية أخرى يحتاج إلى تشجيع التعلم للطلبة.

أهداف من هذا البحث هي: (1) لشرح علاقة بين الكفاءة التربوية للمعلمين بنتيجة التعلم للعلوم الاجتماعية بالمدرسة العالية الحكومية 8 مатарام، (2) لشرح علاقة بين تشجيع التعلم بنتيجة التعلم للعلوم الاجتماعية للطلبة في المدرسة العالية الحكومية 8 مатарام، (3) لشرح علاقة بين الكفاءة التربوية للمعلمين وتشجيع التعلم للعلوم الاجتماعية للطلبة بالمدرسة العالية الحكومية 8 مатарام.

يستخدم هذا البحث منهجا كميا بنوع الوصفي الارتباطي. أخذت العينة عشوائية لجميع الطلبة من الفصل الحادية عشر للشعبة العلوم الاجتماعية في المدرسة العالية الحكومية 8 مатарام في السنة الدراسية 2018/2017 وهي مائة وشتة عشر طلبة كمدار البحث. استخدمت أداة البحث بالاستبانة والوثائق. حللت البيانات بتحليل الارتباطي المضاعفي.

تشير نتائج البحث إلى أن، (1) علاقة إيجابية مهمة بين الكفاءة التربوية ونتيجة التعلم للطلبة للعلوم الاجتماعية في المدرسة العالية الحكومية 8 مатарام، لديها قيمة $t_{hitung} > 0.1860$ $t_{tabel} > 0.1809$ وأهميتها هي $0.045 < 0.05$ أي H_0 نفي، (2) علاقة إيجابية بين تشجيع التعلم ونتيجة التعلم للطلبة للعلوم الاجتماعية في المدرسة العالية الحكومية 8 مатарام، لديها قيمة $t_{hitung} > 0.274$ $t_{tabel} > 0.000$ وأهميتها هي $0.003 < 0.05$ أي H_0 نفي، (3) علاقة إيجابية مهمة بين الكفاءة التربوية وتشجيع

التعلم ونتيجة التعلم للطلبة في العلوم الاجتماعية في المدرسة العالية الحكومية 8 ماتارام، قيمة Rhitung $R_{tabel} > 0.301$ و 0.1809 وأهميتها هي $0.005 < 0.05$. أي H_0 نفي.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التربوية للمعلمين وتشجيع التعلم للطلبة ونتيجة التعلم للطلبة



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Trianto adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.¹ Oleh karena itu pendidikan perlu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu:

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2009), hlm 1

² Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/uu2003.pdf>), www.hukum online.com, diunduh pada tanggal 10.03.2017,

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional dipengaruhi oleh komponen pendidikan antara lain pendidik, peserta didik dan kurikulum. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan nasional.³

Pendidikan di Kota Mataram sendiri juga sudah mengalami kemajuan pesat. Karena pendidikan di Kota Mataram merupakan proses yang dinamis, selalu terjadi perubahan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Proses tersebut antara lain dengan senantiasa mengikuti perubahan kurikulum seperti yang ditetapkan pemerintah, seperti perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Oleh karena proses pendidikan di Kota Mataram merupakan proses yang dinamis, maka perlu pemroses yang profesional, dalam hal ini guru, untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk menciptakan guru yang profesional ini pemerintah telah berusaha dengan berbagai macam, salah satunya dengan usaha yang terakhir dengan adanya program penyetaraan.

Peningkatan kualitas ini terlihat pada segala jenjang pendidikan. Khusus untuk pendidikan tingkat SMA/MA kualitas pendidikannya menekankan pada kemampuan siswa untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan dan lingkungan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.⁴

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 311

⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 145

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajarannya dengan mudah dicerna atau mudah diterima. Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwasanya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan kompetensi diatas dijelaskan dalam UU RI No 14 tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bawasanya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵

Sardiman mengatakan bahwa dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya keterampilan mengajar.⁶ Sebagai seorang pendidik, guru IPS pada khususnya untuk mengajar ia harus berbekal berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana, 2006) hlm 70.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 192.

mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan sesuai dengan hakekat pengajaran ilmu pengetahuan sosial. Fokus kajian utama pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah interaksi di dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Wahab dalam buku Rudy Gunawan bahwa:

Studi sosial atau IPS adalah tentang manusia. Tidak ada bagian dari kurikulum yang amat memeperhatikan masalah hubungan manusia selain studi sosial atau IPS, yang memang dirancang untuk membantu kita semua memahami baik diri kita sendiri maupun orang lain dimulai dari lingkungan keluarga, tetangga sampai pada mereka yang hidup nunjauh di sibagian dari lingkungan dunia.⁷

Mengingat peran ilmu pengetahuan sosial tersebut, sangatlah besar pengaruh guru IPS dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Guru IPS dituntut memiliki keterampilan belajar dan mengajar, karena cara mengajar guru yang tidak tepat akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan simbol dari keberhasilan seseorang siswa dalam studinya sehingga prestasi yang tinggi merupakan dambaan setiap siswa, guru, juga orang tua. Menurut Syah, prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁸ Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini dan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor individual dan faktor sosial.

Purwanto yang menyatakan “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dua golongan yaitu: faktor individual dan faktor sosial”. Faktor individual terdiri atas

⁷ Rudy Gunawan, Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm 16

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 192

kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, persepsi dan sifat-sifat pribadi. Sedangkan faktor sosial terdiri atas keluarga, guru dan cara mengajar, fasilitas belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian kecakapan dan keterampilan guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.⁹

Selain faktor sosial, faktor individual dapat mempengaruhi hasil proses belajar siswa. Seperti yang sudah disebutkan diatas faktor individual yang berasal dari diri siswa, diantaranya adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan. Hamzah Uno mengatakan, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram ?

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 102

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm 23

2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram ?
3. Adakah hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram.
2. Menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.
3. Menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan acuan untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dibidang penelitian dan pengajaran, adapun penelitian ini diharapkan

menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan.

- b. Bagi guru, yakni dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi kompetensinya serta menciptakan suasana yang efektif, kondusif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dan dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi umum, dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca dalam ilmu pengetahuan sosial serta pengetahuan umum bagi yang berminat untuk mengetahui dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan “hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹¹ Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2006) hlm 20

antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (H_1) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.¹²

Adapun hipotesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.
 H_1 : Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.
2. H_0 : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.
 H_1 : Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.
3. H_0 : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.
 H_1 : Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

¹² *Ibid*, hlm 21

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi 3 variabel penelitian, yakni: variabel bebas (X_1) yaitu kompetensi pedagogik guru, variabel bebas (X_2) yaitu motivasi belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa serta hubungan yang terbentuk diantara ketiganya pada kelas XI di SMAN 8 Mataram.

Penjelasan tentang hubungan yang terbentuk antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram, dalam hal ini yang menjadi responden adalah siswa kelas XI di SMAN 8 Mataram yang berada pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun masalah-masalah diluar hubungannya dengan hal tersebut tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Aroma Fatimah Azzahra (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang”. Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian termasuk dalam penelitian korelasional, dengan hasil penelitian tingkat kompetensi guru berada ditingkat yang cukup dengan persentase kompetensi pedagogik sebesar 54,4%, kompetensi kepribadian sebesar 61,4%, kompetensi sosial sebesar 77,2%, kompetensi profesional sebesar 71,9%. Secara simultan ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap hasil belajar dengan $F_{hitung} 37,479\% > F_{tabel} 2,546$ dengan R square sebesar 0,742 dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal lain.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nur Aulia Abror (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di MAN Malang 1”. Tujuan penelitian ini untuk (1) menjelaskan pengaruh langsung kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Malang 1, (2) menjelaskan pengaruh langsung motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Malang 1, (3) menjelaskan pengaruh langsung kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Malang 1. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh langsung positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,369 dengan nilai Sig, 0,009 ($0,05 > 0,009$). (2) terdapat pengaruh langsung positif

signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,319 dengan nilai Sig. 0,003 dan lebih kecil dari nilai probabilitas Sig. (0,003<0,05). (3) terdapat pengaruh langsung positif signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,222 dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (8,144>3,15).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 04 Batu”. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 04 Batu, (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 04 Batu, (3) mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 04 Batu. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 04 Batu yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,501 < 1,987$, (2) motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 04 Batu yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,310 < 1,987$. (3) secara simultan lingkungan sekolah dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 04 Batu yang ditunjukkan dengan nilai $f_{hitung} < f_{tabel} = 2,311 < 3,10$.

TABEL 1.1
Originalitas Penelitian

Adapun originalitas penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Nur Aulia Abror (2014) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di MAN Malang 1	1. Kompetensi pedagogik sebagai salah satu variabel independen 2. Hasil belajar sebagai variabel dependen	1. Motivasi belajar sebagai salah satu variabel independen 2. Mata pelajaran rumpun IPS kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Mataram	Terdapat pengaruh langsung positif signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,222 dengan nilai Fhitung lebih besar dari F tabel ($8,144 > 3,15$).
2	Aroma Fatimah Azzahra (2015) pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Al-Kautsar Malang	1. Menggunakan semua kompetensi guru sebagai variabel independen 2. Hasil belajar siswa sebagai salah satu variabel dependen	1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel independen menggunakan kompetensi pedagogik 2. Motivasi belajar sebagai salah satu variabel independen 3. Mata pelajaran rumpun IPS Siswa SMA Negeri 8 Mataram	Dengan hasil penelitian tingkat kompetensi guru berada ditingkat yang cukup, Secara simultan ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap hasil belajar dengan $F_{hitung} 37,479\% > F_{tabel} 2,546$ dengan R^2 square sebesar 0,742 dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,2%
3	Uswatun Hasanah (2016) Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi	1. Motivasi belajar sebagai salah satu variabel independen	1. Kompetensi pedagogik guru sebagai salah satu variabel independen	secara simultan lingkungan sekolah dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi

	Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 04 Batu		2. Hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa SMA Negeri 8 Mataram sebagai variabel dependen	belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 04 Batu yang ditunjukkan dengan nilai $f_{hitung} < f_{tabel} = 2,311 < 3,10$.
--	---	--	---	---

H. Definisi Opreional

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik

2. Motivasi belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan. dorongan atau penggerak yang terdapat di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar siswa adalah dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam mapun dari luar diri seseorang siswa untuk berusaha mencari dalam

bentuk pengalaman dan latihan yang berpengaruh pada tingkah laku. Pada hal ini motivasi diukur dari aspek indikator ketekunan dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan siswa yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes, hasil belajar ini merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah, hasilnya dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi teori mengenai pengertian kompetensi pedagogik guru, macam-macam kompetensi pedagogik guru, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

BAB III berisi metode penelitian yang dipakai dalam penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, indentifikasi variabel, dan instrumen pengumpulan data.

BAB IV berisi paparan dan analisis data yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, gambaran umum responden, hasil uji validitas dan releabilitas, analisis data, dan pengujian hipotesis

BAB V berisi pembahasan hasil penelitian.

BAB IV berisi kesimpulan penelitian dan saran penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu, “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹³ Belajar juga diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan tidak disebabkan oleh adanya kedewasaan. Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang disengaja merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh suatu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak disengaja merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu mendapat pengalaman baru.

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 41

Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah “tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.¹⁴ Senada dengan definisi tersebut, munadir mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.¹⁵

Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Problem aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.¹⁶ Darsono mengukur hasil belajar termasuk dalam pengukuran psikologis. Dalam pengukuran psikologis ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut antara lain.¹⁷

- 1) Pengukuran psikologi bersifat tidak langsung (*indirect*) berarti untuk mengukur gejala hasil belajar perlu diungkap dahulu dengan alat yang disebut tes.
- 2) Hasil pengukuran psikologi dipengaruhi oleh jenis instrumennya (tesnya). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil ukur yang objektif diperlukan alat yang valid dan reliabel.
- 3) Hasil pengukuran psikologi diwarnai oleh kondisi orang yang diukur. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa pengukuran hasil belajar itu perlu dilakukan dengan cermat, khususnya pada saat pengukuran hasil belajar berlangsung.

¹⁴ Soedijanto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), hlm. 49

¹⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengejaran*, (Jakarta, Grasindo, 1996), hlm. 36

¹⁶ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang, Unnes Press, 2004), hlm 4

¹⁷ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang, CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm 112

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹⁸

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni di kelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotorik atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

¹⁸ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2009), hlm 3.

- 1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
- 2) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam ini seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah
- 3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertindak laku terhadap orang dan kejadian.
- 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.¹⁹

Dengan memperhatikan berbagai teori diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar dan dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

a. Domain Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.²⁰

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah; kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan

¹⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Remaja Rodakarya, 2010), hlm 22

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 48

prilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan prilaku. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya untuk kepentingan pengukuran perubahan perilaku akibat belajar akan mencakup pengukuran atau domain kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung tujuan pendidikannya.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain; kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 2.1
Domain Hasil Belajar

Input	Proses	Output
Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah : 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi ini merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi

perilaku kejiwaan agar mewujudkan menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*Intructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*Nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

1) Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil pembelajaran kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Bloom membagi dan menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat

tersebut adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

2) Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Ranah afektif dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku siswa seperti : perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan dan hubungan sosial.²¹

3) Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.²² Taksonomi yang paling banyak digunakan untuk aspek psikomotorik adalah dari Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.²³

b. Konsep Islam tentang Hasil Belajar

Hasil belajar sering diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya usaha yang optimal.

Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 148 :

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 30

²² *Ibid*, hlm 30

²³ Purwanto, *Evalusai Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 52

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS Al-Baqarah: 148).

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib bersaing dalam hal kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dalam belajar, setiap siswa harus bersaing untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan.

Menurut Arifin, hasil belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar hasil menurut bidang dan kemampuan masing-masing.²⁴ Menurut Suryadi Suryabrata, hasil belajar dapat pula didefinisikan sebagai berikut: “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/hasil belajar siswa selama masa tertentu”.²⁵ Jadi, hasil belajar adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Pendapat ini ditegaskan dalam Al-Quran surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2009), hlm 12

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo 2006) hlm 297

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝٨

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa manusia diperintahkan untuk memacu diri dalam rangka peningkatan prestasi atau hasil belajar yang maksimal, sehingga memperoleh hasil dari usaha dan jerih payahnya sendiri. Demikianlah pula seorang siswa, prestasi atau hasil belajar yang diperoleh juga dapat dilihat dari usaha serta kemauan dan keyakinan dalam belajar.

2. Kompetensi Guru

Menurut Mohammad Ashan. Kompetensi adalah pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku positif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁶

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh seseorang guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah: seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta, PT Raja grafindo Persada, 2007), hlm 51

dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.²⁷

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesiolanya".²⁸

Menurut Abdul Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mamapu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Konsep kompetensi dapat dilakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang. Apabila konsep tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran, kompetensi yang perlu dikuasai adalah yang berkenaan dengan disiplin ilmu kependidikan. Jabatan guru adalah salah satu bentuk jasa professional yang dibutuhkan dalam kehidupanya. Oleh karena itu, standar guru professional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi.²⁹

Competence diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai. Karakter dasar diartikan

²⁷ *Ibid*, hlm 52

²⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 25

²⁹ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung, Alfabeta, 2011) hlm 34

sebagai kepribadian seseorang yang cukup dalam dan berlangsung lama, yaitu motif karakteristik pribadi, konsep diri dan nilai-nilai seseorang.

Atas dasar itulah kompetensi memiliki lima jenis karakteristik, yaitu:

- 1) Pengetahuan merujuk pada informan dan hasil belajar
- 2) Keterampilan atau keahlian merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan
- 3) Konsep diri dan nilai-nilai merujuk pada sikap nilai-nilai dan citra diri seseorang.
- 4) Karakteristik kepribadian merujuk pada suatu sikap karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi dan informasi
- 5) Motif merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis, atau dorongan lain yang memicu tindakan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Pendidikan guru adalah suatu sarana yang menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena pada profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya nanti, dan membahas tingkah laku dan keterampilan, keterampilan tersebut dapat diidentifikasi dan menjadi tujuan kompetensi dalam program pendidikan.³⁰

a. Jenis-jenis Kompetensi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.

³⁰ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1982), hlm 12

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³¹
- 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali peserta didik dan masyarakat luas.
- 4) Kompetensi professional, adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. PP No.74 tahun 2008 menjabarkan bahwa kompetensi professional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni budaya yang diampunya.³²

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”³³

³¹ Nana, Syaodih, Sukmadinata, *Proses Landasan Psikologi Guruan*, (Bandung, Remaja Rodakarya, 2004), hlm 138

³² Abdurrahman Saleh, *Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta, Rajawali, 2011) hlm 90

³³ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 1, hlm 3

Oleh karena itu kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan dengan demikian kompetensi guru berarti pemilihan pengetahuan keguruan, dan pemilihan keterampilan serta kemampuan sebagai guru.³⁴

Menurut Trianto Titik bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.³⁵

Pemahaman yang serupa juga dikemukakan oleh Asmin dalam tesisnya pada kajian teori bahwa pedagogik secara harfiah adalah bermakna berarti seni dan pengetahuan mengajar anak. Karena itu, pedagogik berarti seni atau pengetahuan mengajar anak.³⁶

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi wajib yang dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.³⁷

³⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994) hlm 31

³⁵ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan* (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007) hlm 85

³⁶ Asmin, *Konsep Pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andragogik)*, Tesis, Program Pasca Sarjana UNJ, 2001.

³⁷ Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), Jakarta.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sekurang-kurangnya harus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁸

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebutkan kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³⁹ Kompetensi menyusun rencana pembelajaran menurut Joni, mencakup kemampuan:

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengerjaan
- 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran

³⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 75

³⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004 Nomer 9 Standar Kompetensi Guru. Jakarta, Depdiknas

- 5) Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.⁴⁰

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- 1) Mampu mendeskripsikan tujuan
- 2) Mampu memilih materi
- 3) Mampu mengorganisir materi
- 4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
- 5) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran
- 6) Mampu menyusun perangkat penilaian
- 7) Mampu menentukan teknik penilaian
- 8) Mampu mengalokasikan waktu.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup; merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi suatu bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar

⁴⁰ T.Rakajoni, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru* (Jakarta, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984), hlm 12

⁴¹ Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004 Nomer 9 Standar Kompetensi Guru. Jakarta, Depdiknas

mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini, sebagai tanggung jawab profesinya.

c. Aspek-aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik ini terkait aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budayanya; (a) Guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik di kelasnya, (b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, (c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, (d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, (e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, (f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak tersisihkan.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan motivasi mereka untuk belajar; (a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, (b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, (c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran, (d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, (e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik, (f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

3) Pengembangan Kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan

pembelajaran. (a) Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (b) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, (c) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, (d) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, (e) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; (a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya, (b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan

untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan, (c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misal materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. (d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai bahan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar, (e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, (f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, (g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat memanfaatkan secara produktif, (h) Guru mampu menguasai audio-visual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, (i) Guru memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik, (j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu

proses belajar peserta didik. Sebagai contoh guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, (k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran .

5) Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka; (a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, (b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, (c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, (d) Guru secara aktif memantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, (e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, (f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara

belajarnya masing-masing, (g) Guru memutuskan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

6) Komunikasi dengan peserta didik

Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap atusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik; (a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka, (b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut, (c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukanya, (d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik, (e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, (f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik yang meresponya

secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik.

7) Penilaian dan Evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi dan efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya; (a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, (b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai Teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil implikasinya kepada peserta didik, tentang akibat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari, (c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi tipok/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, (d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikanya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikan melalui catatan, jurnal, pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan,

dan sebagainya, (e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁴²

d. Konsep Islam tentang Kompetensi Pedagogik

Konsep pengajaran islam yang terdapat pada Al-Quran dan Al-Hadist sudah menjelaskan betapa pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik atau guru. Dari beberapa kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kompetensi pedagogik guru sudah diterangkan di dalam ayat Al-Quran surat AL-Hasyr dan surat An-Nahl. Dalam surat Al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman hendaknya meperhatikan segala sesuatunya yang akan ia lakukan pada hari esok. Hal tersebut membuktikan bahwa seseorang haruslah merencanakan atau mempersiapkan apa yang akan dikerjakan pada esok hari agar memperoleh hasil yang lebih baik.

⁴² Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta.

Sama halnya dengan seseorang guru, hendaknya merancang sebelum melakukan proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa merencanakan sebelum melakukan proses pembelajaran sudah diperhatikan dalam konsep pengajaran islam agar terciptanya pembelajaran yang aktif, dinamis dan menyenangkan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)

Metode mengajar menurut Al-Quran ada tiga macam, yakni hikmah, pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan bhatil.

Pengajaran yang baik berarti menuntut seorang guru agar mengajarkan peserta didik dengan cara yang baik (mendidik). Proses yang baik maka akan memperoleh hasil yang lebih baik pula, karena peserta didik akan mudah memahami terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan seorang guru dalam mengajar harus diperhatikan karena banyak orang pintar tapi ia tidak bisa

mengajarkan kepintarannya itu kepada orang lain. Konsep pengajaran ini sudah diperhatikan didalam konsep pengajaran islam.

Berdebat dengan mereka dengan cara yang baik berarti berdialog dengan peserta didik dengan cara yang baik. Metode pengajaran ini menuntut peserta didik agar mengutarakan pendapatnya, agar terdapat komunikasi antara guru dan peserta didik. Metode pegajaran ini mengajarkan peserta didik agar tidak *Talid* (ikut-ikutan). Metode pengajaran seperti ini banyak Allah contohkan didalam Al-Quran, metode yang menganjurkan lawanya agar ia bertanya dan berkomunikasi atau berdialog dengan lawanya.

Menurut Husein Syahatah dalam bukunya kiat islam meraih prestasi kompetensi guru yang efektif bagi guru adalah:

- 1) Seorang guru ketika masuk ruangan para pelajar hendaknya menghormati mereka dengan salam
- 2) Sebelum memulai pelajaran hendaknya guru mengawali dengan do'a
- 3) Hendaknya waktu datang dan selesai mengajar tepat pada waktunya serta tidak terlambat masuk ruang kelas dan tidak keluar sebelum waktunya
- 4) Hendaknya seorang guru mampu memahami para pelajarnya dengan hikmah, pengalaman, serta karakter yang kuat, ditambah keahlian dalam mengajar dan mendidik
- 5) Hendaknya guru menghargai kepribadian serta karakter para pelajar, sekaligus mendidik mereka dengan baik, sabar, lembut, penuh kasih sayang dan maaf agar memperoleh simpati mereka.
seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنْتَ لَهَمٌ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

- 6) Seorang guru mampu menyampaikan dengan sederhana dan jelas sekaligus mampu memberikan contoh dan perumpamaan
- 7) Bila berhadapan dengan murid yang bandel, hendaknya guru bersikap lunak, halus, serta memberikan harapan pada mereka. Namun bila tidak berguna hendaknya dengan cara tegas, keras dan dengan teguran atau bahkan dengan hukuman asalkan tidak berlebihan, tidak diperkenankan alat untuk memukul kecuali bila terpaksa dan dalam keadaan tertentu, karena hal itu akan menimbulkan kesan negatif dimata pelajar.
- 8) Memberikan penyegaran ketika menyampaikan pelajaran dengan sedikit humor guna menambah semangat dan menghidupkan suasana
- 9) Seorang guru ketika mengajar, mengamati pula perbedaan kemampuan individu diantara para pelajarnya dengan meminta jawaban-jawaban atas beberapa pertanyaan yang dilontarkan tanpa menyinggung perasaan pelajar yang tidak berprestasi atau mengecilkan semangat mereka
- 10) Hendaknya bersegera ketika diminta memenuhi kebutuhan para pelajar dan mengatasi permasalahan mereka serta berbaur dengan mereka dalam cara perkumpulan mereka. Karena hal itu akan memperkuat jalinan cinta dan kasih sayang guru kepada pelajarnya.
- 11) Menggunakan berbagai cara agar mampu memotivasi para pelajarnya, baik dengan moral maupun materil seperti memberikan hadiah dan penghargaan agar menumbuhkan daya dan kemampuan para pelajar serta meningkatkannya

12) Berpegang teguh dengan konsep-konsep islam.⁴³

3. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman bahwa “motif dapat diartikan sebagai daya penggerak diri dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Berdasarkan pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya muncul dari suatu aksi yakni tujuan.⁴⁴

Menurut Mulyasa “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang kearah suatu tujuan tertentu”.⁴⁵ Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. “Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif”.⁴⁶

⁴³ Husein Syahatah, *Kiat Islam Meraih Prestasi*, (Jakarta, Gema Insani 2004), hlm 99

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm73

⁴⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, PT Bumi Aksara, 2009), hlm 195

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm74

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang terdapat di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang siswa untuk berusaha mencari dalam bentuk pengalaman dan latihan yang berpengaruh pada tingkah laku.

a. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman macam-macam motivasi dibagi menjadi empat hal, yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya; (a) Motif-motif bawaan: motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari, (b) Motif-motif yang dipelajari: motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis; (a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat, (b) Motif-motif darurat, antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena ada rangsangan dari luar, (c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik; (a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, (b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan

mendapat nilai yang baik, sehingga akan mendapat pujian. Jadi yang penting bukan karena beliaar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai ang baik atau agar mendapat hadiah.⁴⁷

b. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dan dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri tersebut akan sangat penting pada kegiatan belajar mengajar.⁴⁸ Alasan peneliti menggunakan pendapat sardiman karena ciri-ciri motivasi tersebut sudah mewakili ciri-ciri motivasi berprestasi yang diungkapkan oleh tokoh lain.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

⁴⁷ *Ibid*, hlm 86

⁴⁸ *Ibid*, hlm 83

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁹

d. Unsur-Unsur Motivasi

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono. Dalam belajar siswa dapat termotivasi belajarnya karena adanya segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya ada kondisi fisiologis siswa dalam proses belajar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Unsur-unsur itu antara lain:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama dengan semua siswa. Target diartikan sebagai tujuan yang dicapai oleh seseorang. Monks, Schein, dan Sigh Gunarsa dalam Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa: Dalam meraih keberhasilan belajar unsur yang berpengaruh dalam belajar adalah adanya cita-cita yang dimiliki oleh seorang siswa, timbulnya cita-cita akan dibarengi dengan menumbuhkan cara belajar siswa agar mendapat nilai yang baik, keinginan siswa untuk memperoleh masa depan yang lebih baik, timbulnya cita-cita dengan perkembangan moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.

⁴⁹ *Ibid*, hlm 85

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Belajar

Motivasi belajar timbul karena adanya kemampuan siswa yang akan memperkuat motivasi anak dalam mengerjakan tugas-tugas perkembangannya. Kemampuan siswa terkait dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar dan lebih sering memperoleh kesuksesan dan memperkuat motivasinya. Kemampuan belajar yang dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar lebih terfokus pada kemampuan siswa dengan adanya persiapan belajar untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, siswa juga dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar, serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

3) Kondisi Siswa

Siswa sebagai makhluk psikofisik, jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis, misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk,

mungkin disebabkan waktu berangkat sekolah siswa belum sarapan, karena sakit, atau begadang. Pengaturan waktu belajar siswa juga dapat mempengaruhinya dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Sedangkan koondisi fisik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misal: ketika berangkat sekolah ada masalah-masalah dengan orang tua atau sanak keluarga yang menimbulkan kemarahan, kejengkelan ataupun kecemasan yang menyebabkan anak tersebut tidak bergairah dalam menerima pelajaran.⁵⁰

e. Teori Motivasi

Teori yang dikembangkan oleh Mc Clelland menjelaskan tentang kebutuhan-kebutuhan individu atau ada yang menyebutnya dengan motif-motif yang menjadi dasar prilaku, yaitu motif untuk berprestasi, motif untuk berkuasa, motif untuk berafisiliasi.⁵¹

1) Motif untuk berprestasi (*n-Ach*)

Motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya diwaktu lalu maupun prestasi orang lain. Mereka memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai pekerjaan yang memiliki tanggung jawab pribadi, memperoleh umpan balik dan beresiko sedang. Mereka tidak menyukai keberhasilan yang didapat secara

⁵⁰ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009.) hlm 97

⁵¹ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 2001), hlm 65

kebetulan. Tujuan yang ditetapkan oleh mereka juga merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai dan juga tidak terlalu mudah.

2) Motif untuk berkuasa (*n-Pow*)

Motif yang mendorong seseorang mengambil kendali untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain. Orang yang memiliki kebutuhan ini cenderung bertingkah otoriter. Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, mereka tidak memberikannya secara tulus, keinginan dasarnya adalah agar orang lain menjadi menghormatinya. Pemberian bantuan digunakan untuk menunjukkan kelebihan mereka. Ciri-ciri orang yang meliki taraf untuk berkuasa tinggi antara lain adalah suka terhadap status, senang mempengaruhi orang lain, cenderung membantu tanpa diminta, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang melambangkan *prestise*.

3) Motif untuk berafisiliasi (*n-Aff*)

Motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Yang menjadi tujuan disini adalah suasana yang penuh dengan keakraban dan keharmonisan. Dengan motif berafisiliasi, orang terdorong untuk membentuk, menjaga, atau memperbaiki hubungan baik atau persahabatan dengan orang lain. Mereka lebih menyukai situasi kooperatif daripada situasi kompetitif dan mereka berusaha untuk menghindari konflik. Ciri-ciri mereka

dengan motif afisiliasi yang tinggi adalah senang berada dalam suasana hubungan yang akrab dengan orang lain.

Sedangkan pengukuran terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat melalui ciri-ciri berprestasi. Mc Clelland menyatakan di dalam buku Hamzah, bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵²

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan. Individu dengan motif berprestasi tinggi dengan kondisi ini akan merasa puas untuk mengerjakan tugas dengan hasil yang lebih baik.
- 2) Memiliki kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik dari suatu pekerjaan. Secara teoritis, individu dengan motif berprestasi tinggi lebih memiliki pekerjaan dimana mereka mendapat umpan balik dari apa yang mereka kerjakan. French mengatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi bekerja lebih efisien setelah mendapat umpan balik atau *feed back*. Mereka ingin mengetahui bagaimana mereka memecahkan masalah secara bersama-sama dari pada sendiri.
- 3) Inovatif. Individu dengan motif berprestasi tinggi sering mengerjakan sesuatu lebih baik termasuk mengerjakan secara berbeda dari sebelumnya, dengan waktu lebih cepat, dan dengan cara lebih efisien.

Dalam mencapai tujuan, individu dengan motivasi berprestasi tinggi

⁵² Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) hlm 46

akan lebih gelisah menghindari rutinitas. Individu tersebut lebih suka mencari informasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik dalam mengerjakan segala sesuatu, mencari tugas yang menantang. Artinya cenderung selalu bergerak dari sesuatu yang telah mereka lakukan untuk mencari hal-hal lain.

- 4) Cenderung mengambil resiko yang “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

Berdasar uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi meliputi; memiliki tanggung jawab pribadi, kebutuhan untuk mendapat umpan balik atau “*feed back*”, inovatif, cenderung mengambil resiko “sedang” dalam pekerjaannya, mencapai prestasi yang lebih tinggi, berusaha lebih dari orang lain dan menjadikan prestasi sebagai tujuan utamanya, tekun pada tugas yang sulit, berusaha untuk mencapai pemuasan.

Berdasarkan pendapat Mc Clelland yaitu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan, memiliki kebutuhan untuk mendapat umpan balik atau “*feedback*” dari suatu pekerjaan, inovatif, dan cenderung mengambil resiko yang “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya. Alasan peneliti menggunakan pendapat Mc Clelland karena ciri-ciri motivasi berprestasi tersebut sudah mewakili ciri-ciri motivasi berprestasi yang diungkapkan oleh tokoh lain.

B. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Kompetensi Pegagogik Guru dengan Hasil Belajar

Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna, dan berhasil. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah.⁵³

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menemukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.⁵⁴

Meskipun siswa memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kompetensi pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen. Masih berhubungan dengan penguasaan kompetensi pedagogik ini, tentunya seorang guru pun akan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan

⁵³ Depdikbud, Hasil Kerja Nasional Depdikbud Tahun 1991, Jakarta, 1991.

⁵⁴ Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta.

pendidikannya masing-masing dan kebutuhan lokal setiap siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran pun guru akan mampu mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik di dalam kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi dibidangnya.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁵⁵

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas

⁵⁵ Abu Hamadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, pusakata Setia, 2005), hlm 37

motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁶

Pentingnya motivasi dalam belajar telah menjadi perhatian para ahli pendidik maupun psikolog. Penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar antara lain, studi korelasi yang dilakukan oleh Christophel, menguji hubungan antara motivasi, komunikasi guru dengan murid (*immediacy*) dengan prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut, Christophel menyatakan bahwa ketika guru menciptakan hubungan komunikasi yang dapat dekat dengan siswa baik secara verbal maupun nonverbal, maka belajar siswa akan meningkat. Tujuan utama dari penelitian ini yang dilakukan oleh Christophel adalah untuk menemukan hubungan antara motivasi siswa dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswanya.⁵⁷

3. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Penciptaan itu didasarkan

⁵⁶ Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2007), hlm 85

⁵⁷ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang, UIN-Malang Press, 2009), hlm 4

atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- a. Faktor internal. Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologi yang mencakup minat, bakat, motivasi, dan lain-lain.⁵⁹
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁶⁰

Dalam keberhasilan seorang siswa mencapai hasil belajar yang optimal merujuk pada pendapat Slamento dan Sugiharto dalam bukunya, bahwa hasil belajar seseorang siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern siswa salah satunya bisa dilihat dari motivasi yang dimilikinya, karena disini motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Faktor ekstern yang paling dominan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yakni lingkungan sekolah, karena siswa melakukan proses pembelajaran terjadi di kelas dalam lingkungan sekolah. Keberhasilan

⁵⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pengejaran*, (Jakarta, Grasindo, 1996), hlm 150

⁵⁹ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), hlm 54

⁶⁰ Sugiharto, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY Press, 2007), hlm 77

pembelajaran di dalam kelas tergantung oleh pendidik atau guru yang berkompeten dibidangnya.

Pendidik atau guru yang berkompetensi dalam bidangnya akan mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Salah satu kompetensi yang sangat penting harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lain dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.⁶¹

Dengan kompetensi pedagogik yang dikuasai dan diterapkan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka seseorang guru akan bisa menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran maka akan memacu semangat dan antusiasmenya untuk selalu aktif dan berprestasi dalam mata pelajaran tersebut.

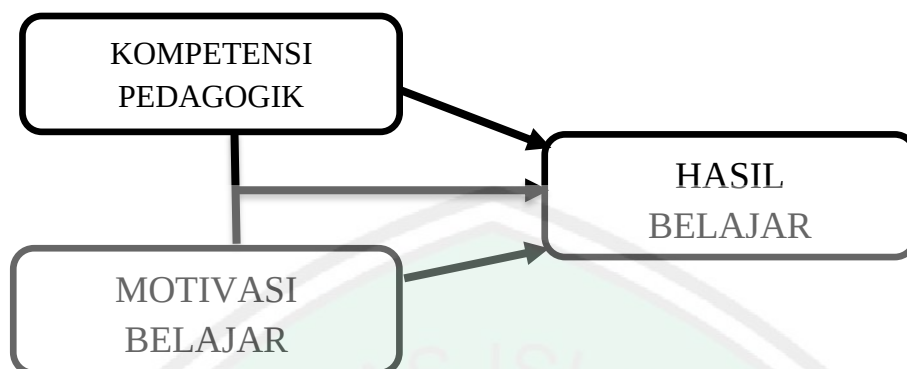
Selain guru yang berkompeten dibidangnya, keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya, maupun yang ditimbulkan oleh guru. Motivasi mendorong timbulnya perbuatan yang dilakukan seseorang dalam

⁶¹ Kemendiknas Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*, 2010. Jakarta.

belajar. Menurut Sardiman prestasi seseorang dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi. Belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena itu motivasi mempunyai fungsi ; (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak bagi setiap kegiatan yang dikerjakan, (2) menentukan kegiatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memerikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, dan (3) menyeleksi kegiatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁶²

Berdasarkan teori menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

⁶² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 83



GAMBAR 2.1
Model Konseptual Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Mataram, alamat: Jl. Dr. Soedjono No.8 Dasan Cermen, Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat E-mail: sman8astamaram@gmail.com alamat Website: www.sman8-mataram.sch.id Telp. (0370) 627617. Sekolah ini dipilih karena berdekatan dengan lokasi tempat tinggal penulis, sehingga penelitian lebih efektif dan efisien.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menjelaskan hubungan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 8 Mataram, dimana kompetensi pedagogik dan motivasi belajar tersebut diperoleh dari angket yang diolah menjadi angka dan proses menjadi data statistik. Sedangkan hasil belajar dilihat pada seberapa tingkat penguasaan siswa dalam memahami pelajaran dari aspek pengetahuan. Hal ini diperoleh dari nilai Rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Terkait dengan hal tersebut maka penerapan suatu metode yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penting. Kesalahan dalam menetapkan suatu metode akan memberikan akibat pengambilan data yang salah serta mempengaruhi hasil

penelitian, Terkait hal tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁶³ Jenis penelitian di atas juga termasuk penelitian korelasional yang akan menunjukkan ada tidaknya hubungan, seberapa erat hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut antara “kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar”, “motivasi belajar dengan hasil belajar”, serta “kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar”. Hal tersebut senada dengan pendapat Suharsimi yang dikemukakan dalam bukunya, “penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.⁶⁴

Dengan menggunakan analisis korelasi maka akan dapat diketahui apakah variabel yang ada memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel dapat dibedakan antara variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi terikat atau variabel dipengaruhi. Sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat.⁶⁵

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm 12

⁶⁴ *Ibid*, hlm 207

⁶⁵ Moh Kasim, *Metodologo Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang, UIN-Malang Press, 2008), hlm 219

C. Variabel Penelitian

Adapun koefisien korelasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang menggunakan tiga variabel yaitu:

1. Variabel X_1 atau variabel bebas adalah Kompetensi Pedagogik
2. Variabel X_2 atau variabel bebas adalah Motivasi Belajar
3. Variabel Y atau variabel terikat adalah Hasil Belajar

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram. Dalam teknik penulisan, penulis mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017. Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel, sub variabel, dan indikator yang akan dijadikan item perumusan kuesioner.

TABEL 3.1
Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kompetensi Pedagogik <i>Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2010. Pedoman</i>	Menguasai karakteristik peserta didik	1. Guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik di kelasnya 2. Guru memastikan bahwa peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi 2. Guru menggunakan berbagai teknik untuk

	<i>Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru).</i>	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	memotivasi kemauan belajar peserta didik
		Pengembangan potensi peserta didik	1. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai bahan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. 2. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat memanfaatkan secara produktif
		Komunikasi dengan peserta didik	1. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik 2. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik 3. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik yang meresponya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik.
2	<i>Motivasi Sardiman Interaksi dan motivasi belajar mengajar</i>	Motivasi Intrinsik	1. Tekun dalam menghadapi tugas 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Mempunyai minat pada pelajaran 4. Senang bekerja sendiri 5. Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam belajar
		Motivasi Ekstrinsik	6. Belajar karena ingin mendapatkan nilai 7. Belajar karena ingin mendapatkan hadiah
3	<i>Hasil Belajar Taksonomi Hasil Belajar Kognitif Bloom</i>	Ranah Kognitif	Nilai Rapor Semester Ganjil Tahun ajaran 2017/2018

D. Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁶ Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMAN 8 Mataram yang berjumlah 164 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu penelitian. Agar populasi betul-betul representatif/mewakili, maka untuk menentukan jumlah sampelnya, peneliti menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampling secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁷ Teknik untuk menghitung besarnya anggota sampel, peneliti menggunakan rumus Formula Slovin dengan tingkat error atau kesalahan 5%. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari hasil perhitungan rumus Formula Slovin maka akan dibulatkan menjadi 116 siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Data merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm 80

⁶⁷ V. Wiranata Sujarweni, Poly Endarto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm 14

angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data disini yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis data yakni data primer serta data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang didapat/dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari objek penelitiannya.⁶⁸ Artinya data diperoleh langsung dari lapangan baik yang berasal dari responden atau pihak yang terkait dalam penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa selaku responden dalam penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah, dan disajikan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas data primer penelitian diperoleh melalui angket yang disebarkan pada siswa, angket kompetensi pedagogik guru ini mencakup 16 item pertanyaan dan motivasi belajar mencakup 12 item pertanyaan.

⁶⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006). hlm 78

- b. Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari semua sumber yang sudah ada, yaitu peneliti sebagai tangan kedua. Dalam hal ini menggunakan dokumentasi data hasil belajar siswa dalam bentuk nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Pemahaman pada ke 2 jenis data diatas dibutuhkan sebagai landasan untuk menentukan cara dan langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan instrumen berupa: angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian.

Terkait dengan hal tersebut maka instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Mengenai judul tersebut peneliti menggunakan angket dengan Skala Likert. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari

sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti; selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.⁶⁹

Untuk setiap jawaban responden akan diberi skor sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Dengan skala linkert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut di jadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.⁷⁰

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, jawaban pertanyaan atau pernyataan diberi skor dengan skala nilai 4-1. Adapun jawaban dari item-item yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert dalam Pengukuran Variabel

Point	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Dibawah ini terdapat variabel dan juga indikator dalam membuat kuesioner beserta penyebaran nomor soal.

⁶⁹ V. Wiranata Sujarweni, Poly Endarto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), hlm 93

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm 93

TABEL 3.3
Indikator dan Penyebaran Nomor Soal

No	Variabel	Indikator	Instrument	Nomor Soal
1	Kompetensi Pedagogik (X1)	1. Guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik di kelasnya 2. Guru memastikan bahwa peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik 5. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai bahan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. 6. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat memanfaatkan secara produktif 7. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik 8. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik 9. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik yang meresponya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan	Angket	1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8 9, 10, 11 12, 13, 14 15, 16

		kebingungan peserta didik.		
2	Motivasi Belajar (X2)	1. Tekun dalam menghadapi tugas 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Mempunyai minat pada pelajaran 4. Senang bekerja sendiri 5. Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam belajar 6. Belajar karena ingin mendapatkan nilai 7. Belajar karena ingin mendapatkan hadiah	Angket	1, 5, 2, 6, 3, 7, 9, 11, 8, 10, 4, 12,

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses menghimpun data, data yang diperhatikan (data yang sudah dikumpulkan) relevan serta akan memberi gambaran dari aspek yang akan diteliti. Arikunto menjelaskan bahwasanya pengumpulan data yaitu pencetakan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁷¹ Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode teknik kuesioner dan teknik dokumentasi.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm 197

1. Teknik kuesioner

Menurut Arikunto kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia ketahui. Cara dan pengadaan kuesioner yang baik harus mengikuti persyaratan yang digariskan dalam penelitian. Sebelum kuesioner disusun, maka harus diketahui prosedur diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁷²

2. Teknik Dokumentasi

Data yang diambil dari instrumen penelitian data dokumentasi adalah nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran rumpun IPS.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya

⁷² *Ibid*, hlm 200

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan Korelasi Product Moment. Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi nilai r , apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir tidak valid.⁷³ Nilai r_{tabel} product moment (r_1) untuk $N = 30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16 for windows. Pengujian validitas setiap butir instrumen menggunakan rumus korelasi product moment.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendensius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.⁷⁴ Uji reliabilitas bisa dilakukan jika data-data yang sudah ada adalah valid. Uji reliabilitas untuk menentukan reliabilitas dari setiap item, apabila nilai reliable yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} maka instrument pengukuran tersebut reliabel, sedangkan bila lebih kecil daripada r_{tabel} berarti instrument pengukuran

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm 144

⁷⁴ *Ibid*, hlm 145

tersebut tidak reliabel.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Crounbach* yang dalam pelaksanaanya dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16 for windows. Menurut Sekaran dalam buku Dewi Prayitno jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.⁷⁶

TABEL 3.4
Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru (X1)

Variabel	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
KP1	0.579	0.361	0.001	Valid	0.870	Reliabel
KP2	0.381	0.361	0.038	Valid		
KP3	0.615	0.361	0.000	Valid		
KP4	0.702	0.361	0.000	Valid		
KP5	0.485	0.361	0.007	Valid		
KP6	0.528	0.361	0.003	Valid		
KP7	0.649	0.361	0.000	Valid		
KP8	0.588	0.361	0.001	Valid		
KP9	0.827	0.361	0.000	Valid		
KP10	0.725	0.361	0.000	Valid		
KP11	0.659	0.361	0.000	Valid		
KP12	0.636	0.361	0.000	Valid		
KP13	0.729	0.361	0.000	Valid		
KP14	0.692	0.361	0.000	Valid		
KP15	0.565	0.361	0.001	Valid		
KP16	0.530	0.361	0.003	Valid		

Berdasarkan uji validitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 16 item pertanyaan diatas dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari

⁷⁵ Umar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (bandung, PT Refika Aditama), hlm 114

⁷⁶ Dwi Prayitno. *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta, Andi, 2012) hlm. 187

r_{tabel} dengan $N = 30$, maka nilai r_{tabel} nya = 0.361. Dari seluruh r_{hitung} yang ada pada tabel seluruhnya lebih dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan seluruh item kuesioner variabel kompetensi Pedagogik Guru (X1) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan uji reliabilitas, jumlah item kuesioner adalah reliabel, ini bisa dilihat dari Alpha Cronbach 0.870 yang lebih besar dari pada 0.60. dengan demikian, jumlah item kuesioner sebanyak 16 pertanyaan adalah valid dan reliabel.

TABEL 3.5
Distribusi Frekuensi Uji Validitas dan Reliabilitas
Motivasi Belajar (X2)

Variabel	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig.	Keputusan	Koefisien Alpha	Keputusan
MB1	0.487	0.361	0.006	Valid	0.835	Reliabel
MB2	0.492	0.361	0.006	Valid		
MB3	0.582	0.361	0.001	Valid		
MB4	0.665	0.361	0.000	Valid		
MB5	0.473	0.361	0.008	Valid		
MB6	0.568	0.361	0.001	Valid		
MB7	0.784	0.361	0.000	Valid		
MB8	0.707	0.361	0.000	Valid		
MB9	0.742	0.361	0.000	Valid		
MB10	0.686	0.361	0.000	Valid		
MB11	0.746	0.361	0.000	Valid		
MB12	0.411	0.361	0.024	Valid		

Berdasarkan uji validitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 item pertanyaan diatas dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $N = 30$, maka nilai r_{tabel} nya = 0.361. Dari seluruh r_{hitung} yang ada pada tabel seluruhnya lebih dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan seluruh item

kuesioner variabel Motivasi Belajar (X2) valid karena memenuhi syarat uji validitas. Sedangkan uji reliabilitas, jumlah item kuesioner adalah reliabel, ini bisa dilihat dari Alpha Cronbach 0.835 yang lebih besar dari pada 0.60. dengan demikian, jumlah item kuesioner sebanyak 16 pertanyaan adalah valid dan reliabel.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan program *Statistik Program For Social Science (SPSS)*, dan teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara analisis korelasi berganda. Akan tetapi untuk menggunakan analisis korelasi berganda sebagai analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yang disebut dengan uji asumsi klasik. Apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka korelasi berganda tersebut dapat digunakan dan apabila tidak memenuhi persyaratan yang ada, maka korelasi berganda tersebut tidak dapat digunakan yang berarti harus menggunakan alat analisis yang lainya.⁷⁷

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik harus dilakukan.

⁷⁷ R. Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda dalam SPSS*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005) hlm. 124

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian ini normalitas karena pada statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut adalah normal. Maksud data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan uji statistik dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila residual terdistribusi normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5%.⁷⁸

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.⁷⁹ Hubungan yang linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh variabel terikat dengan membentuk garis linier. Uji linieritas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah antara variabel

⁷⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarians dengan SPSS*, (Semarang, UNDIP, 2005), hlm 160

⁷⁹ Tulis Winarsuma. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang, UMM Press, 2009) hlm. 108

kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar berhubungan secara linier atau tidak.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksud untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Dalam analisis korelasi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terganggunya. Pendugaan tersebut akan dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antara variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu harus benar-benar dapat menyatakan, tidak terjadi hubungan linier antara variabel-variabel independen tersebut.⁸⁰

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

⁸⁰ R. Gunawan. *op.cit*, hlm. 136

- 1) Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi negatif, maka ada hubungan berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 116$, maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan. Rumus yang digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson.

b. Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mencari koefisien korelasi antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikatnya. Melalui analisis ini akan didapatkan harga koefisien determinan (R^2) hubungan antara dua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikatnya. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah rumus korelasi berganda.

J. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan dimana peneliti mencari permasalahan penelitian dengan melakukan observasi awal di lokasi penelitian, setelah menemukan masalah peneliti membuat proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian proposal penelitian diseminarkan berdasarkan aturan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Dengan surat izin penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian di SMAN 8 Mataram alamat: Jl. Dr. Soedjono No.8 Dasan Cermen, Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar di sekolah tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan penelitian berupa dokumentasi dan menyebarkan angket/kuesioner untuk memperoleh data

yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Kemudian peneliti mengolah data yang sudah didapat dari angket menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram, Dasan Cermen, Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam tahap-tahap penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Sekolah

Komitmen pendirian SMAN 8 Mataram adalah untuk memperluas daya tampung peserta didik di Kota Mataram, peningkatan kesempatan pendidikan kepada masyarakat, dan meningkatkan kualitas SDM. Pendirian SMAN 8 Mataram sesuai SK Walikota Mataram No.11/KPTS/2004 tanggal 25 Maret 2004. Proses Belajar Mengajar pertama kali siswa SMAN 8 Mataram menumpang pada sekolah (SDN 26 Cakranegara) dan mulai menerima siswa pertama kali pada tahun ajaran 2004 / 2005 dengan jumlah pendaftaran 310 orang dan yang diterima sejumlah 160 orang siswa, kepala sekolah pertama SMAN 8 Mataram adalah Bapak Drs. ABD. LATIF dan Ketua Komite sekolah pertama adalah Bapak TGH. AHMAD MAWARDI.

SMA Negeri 8 Mataram adalah sekolah yang dibuka dan menerima siswa baru Tahun Ajaran 2004/2005. SMA ini dibangun merupakan komitmen Pemerintah Kota Mataram untuk makin mendekatkan jangkauan pendidikan pada basis-basis masyarakat perkotaan yang berada di pinggir-pinggir kota. Sebagai salah satu wujud kongkrit komitmen untuk makin meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat dan aksesibilitas pelayanan

pendidikan. Sebagai sekolah yang baru maka keberpihakan dan keperdulian stakeholders kota untuk bersama-sama membangun keinginan bersama untuk menjadikan SMA Negeri 8 sebagai SMA Unggul dan Berkualitas sangat dibutuhkan dan merupakan sebuah keharusan.

b. Visi

SMA Negeri 8 Mataram memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah yaitu “Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Menguasai Ilmu Pengetahuan, menguasai ketrampilan dan wawasan Kewirausahaan dan Berakhlaqul Karimah”

c. Misi

Untuk mewujudkan Visi Sekolah, SMA Negeri 8 Mataram menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang senantiasa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengakses dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi yang kontekstual dengan kebutuhan diri dan masyarakat melalui implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat (MBS).
- 2) Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung dengan penyelenggaraan pendidikan yang memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengembangkan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan adat istiadat setempat untuk mewujudkan nilai-nilai moral dan ahlaqul karimah yang membumi di kalangan peserta didik dan penyelenggara pendidikan.

- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, damai, harmonis dan nyaman untuk menggairahkan semangat belajar bersama murid, guru dan masyarakat.
- 5) Terselenggaranya program unggulan mata pelajaran Kewirausahaan yang membekali siswa agar memiliki ketrampilan dasar untuk berwirausaha
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang memadai dan refresentatif mendukung pencapaian kinerja proses belajar mengajar yang dialogis dan demokratis.

d. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan menyediakan pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan era global
- 2) Membangun keterampilan menyimak membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris secara komunikatif, sistematis dan santun
- 3) Membangun pengetahuan dan ketrampilan dasar dalam kewirausahaan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa
- 4) Membangun perilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- 5) Membangun rasa saling Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup regional
- 6) Mengekspresikan diri dan menghasilkan karya kreatif dalam kegiatan seni dan budaya baik individual maupun kelompok
- 7) Berpartisipasi dalam Menjaga sarana dan prasarana baik di sekolah atau di tempat lain dengan penuh kesadaran akan kepentingan bersama
- 8) Membangun sikap percaya diri dan bertanggung jawab serta sikap kompetitif yang sportif atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya dalam mendapatkan hasil yang terbaik
- 9) Membangun dan menyediakan sistem manajemen yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan.

e. Sasaran Strategi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan taat, tertib dan teratur
- 2) Melaksanakan pendidikan KWU pada bidang KWU, terintegrasi pada mata pelajaran Biologi, kimia, ekonomi dan seni budaya
- 3) Seluruh guru mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran yang diampu, meliputi sekurang- kurangnya 5 karakter utama
- 4) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan
- 5) Menggunakan TIK Sekurang-kurangnya 70% siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Mengoptimalkan kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dengan berbagai pendekatan
- 7) Menggalakkan kegiatan budaya membaca sedikitnya dua kali sebulan
- 8) Mengaktifkan kegiatan kepramukaan setidaknya dua kali sebulan
- 9) Membuat program English day setidaknya 2 kali dalam sebulan
- 10) Menambah koleksi buku bacaan di perpustakaan
- 11) Mengoptimalkan kecintaan terhadap lingkungan hidup dengan cara guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran yang diampu, meliputi kegiatan pelestarian lingkungan, pencegahan kerusakan lingkungan, dan pencegahan pencemaran, dengan isu lokal tentang keanekaragaman hayati di kota Kita, dan pemanasan global sebagai isu global.
- 12) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dengan dukungan pembinaan dan sarana
- 13) Mengaktifkan berbagai kompetisi sekolah untuk memotivasi siswa

2. Deskripsi Tingkat Variabel Penelitian

a. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik diukur dengan 9 indikator yaitu, Guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik di kelasnya, Guru memastikan bahwa peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, Guru memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai bahan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi, Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat memanfaatkan secara produktif, Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik, Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik yang meresponya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 16 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

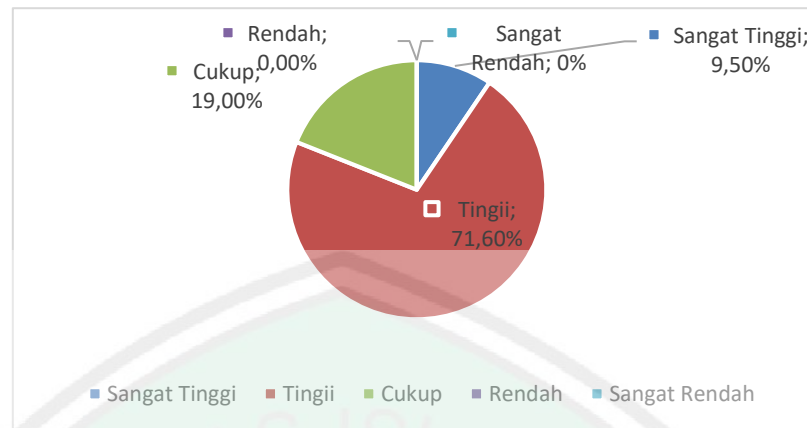
Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 116 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi

adalah 64 dan skor total terendah adalah 16. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1
Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	56 – 64	11	9.5%	Sangat tinggi
2	46 – 55	83	71.6%	Tinggi
3	36 - 45	22	19%	Cukup
4	26 - 35	0	0%	Rendah
5	16 - 25	0	0%	Sangat rendah
		116	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru IPS di SMAN 8 Mataram yang memiliki tingkat kompetensi sangat tinggi yaitu 9.5% dari keseluruhan sampel, tingkat tinggi yaitu 71.6% dari keseluruhan sampel, tingkat cukup 19% dari keseluruhan sampel, tingkat rendah yaitu 0% dari keseluruhan sampel, dan tingkat sangat rendah yaitu 0% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMAN 8 Mataram berada di kategori tinggi. Bentuk visual dari tabel data di atas dapat dilihat pada *Pie Chart* di bawah ini



GAMBAR 4.1
Jawaban Responden Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

b. Motivasi Belajar siswa

Motivasi Belajar diukur dengan 9 indikator yaitu, Tekun dalam menghadapi tugas, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Mempunyai minat pada pelajaran, Senang bekerja sendiri, Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam belajar, Belajar karena ingin mendapatkan nilai, Belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 12 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut. Rumusnya sebagai berikut :

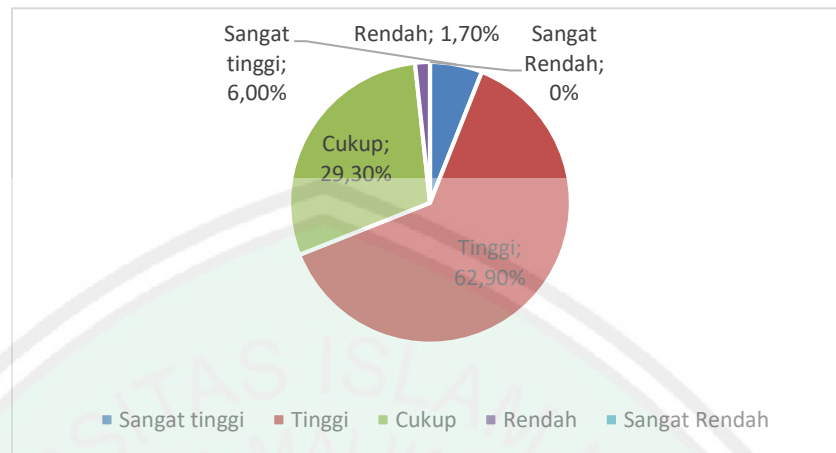
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 116 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 48 dan skor total terendah adalah 12. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	44 - 48	7	6%	Sangat tinggi
2	36 - 43	73	62.9%	Tinggi
3	28 - 35	34	29.3%	Cukup
4	20 - 27	2	1.7%	Rendah
5	12 - 19	0	0%	Sangat rendah
		116	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Motivasi Belajar siswa jurusan IPS di SMAN 8 Mataram yang memiliki tingkat kompetensi sangat tinggi yaitu 6%% dari keseluruhan sampel, tingkat tinggi yaitu 62.9% dari keseluruhan sampel, tingkat cukup yaitu 29.3% dari keseluruhan sampel, tingkat rendah yaitu 17% dari keseluruhan sampel, dan tingkat sangat rendah yaitu 0% dari keseluruhan sampel. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa jurusan IPS di SMAN 8 Mataram berada di kategori tinggi. Bentuk visual dari tabel data di atas dapat dilihat pada *Pie Chart* di bawah ini.



GAMBAR 4.2
Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Siswa

c. Hasil Belajar

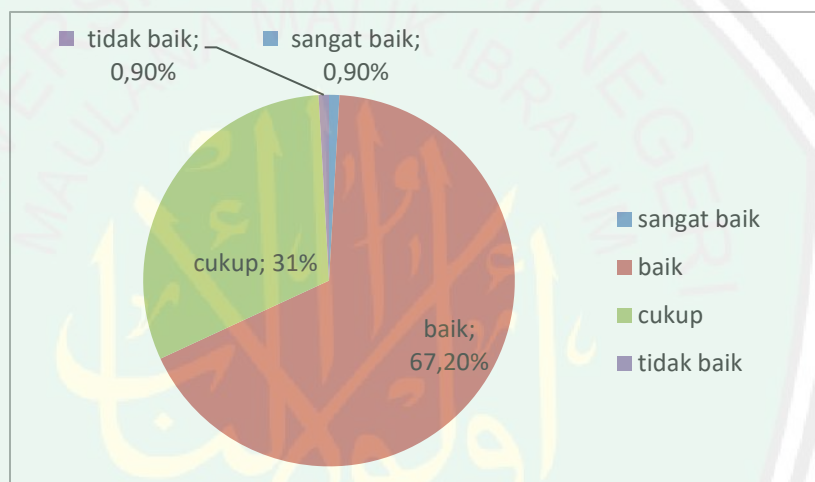
Variabel hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada nilai rapor kelas XI jurusan IPS pada mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram. Dalam tabel distribusi frekuensi ini interval skor diperoleh dari rapor siswa yang terbagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Dari setiap mata pelajaran rumpun IPS tersebut diperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa yakni 78.

TABEL 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi

NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	86 - 100	1	0.9%	Sangat Baik
2	78 - 85	78	67.2%	Baik
3	56 - 77	36	31%	Cukup
4	0 - 55	1	0,9%	Tidak Baik
		116	100%	

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Hasil Belajar (Y) mata pelajaran geografi. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa

siswa yang termasuk dalam kriteria nilai tidak baik sebanyak 1 siswa atau sekitar 0.9%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai cukup sebanyak 36 siswa atau sekitar 31%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai baik sebanyak 78 siswa atau sekitar 67.2%. Dan siswa yang termasuk dalam kriteria nilai sangat baik sebanyak 1 siswa atau sekitar 0.9%. Bentuk visual dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



GAMBAR 4.3

Nilai Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi

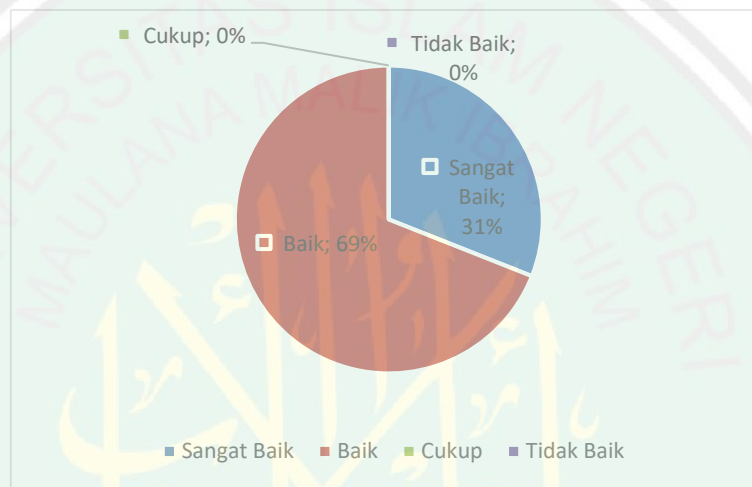
TABEL 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah

NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	86 - 100	36	31%	Sangat Baik
2	78 - 85	80	69%	Baik
3	56 - 77	0	0%	Cukup
4	0 - 55	0	0%	Tidak Baik
		116	100%	

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Hasil Belajar (Y) mata pelajaran sejarah. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria nilai tidak baik sebanyak 0 siswa atau

sekitar 0%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai cukup sebanyak 0 siswa atau sekitar 0%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai baik sebanyak 80 siswa atau sekitar 69%. Dan siswa yang termasuk dalam kriteria nilai sangat baik sebanyak 36 siswa atau sekitar 31%. Bentuk visual dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



GAMBAR 4.4

Nilai Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah

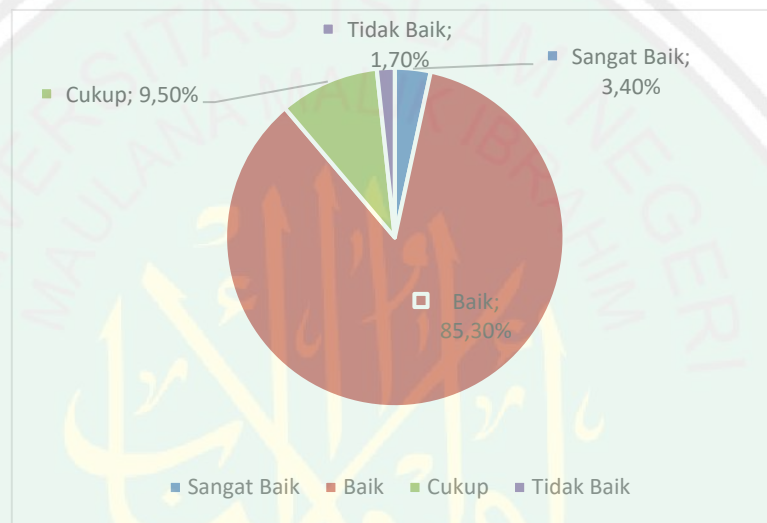
TABEL 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi

NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	86 - 100	4	3.4%	Sangat Baik
2	78 - 85	99	85.3%	Baik
3	56 - 77	11	9.5%	Cukup
4	0 - 55	2	1.7%	Tidak Baik
		116	100%	

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Hasil Belajar (Y) mata pelajaran sosiologi. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria nilai tidak baik sebanyak 2 siswa atau

sekitar 1.7%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai cukup sebanyak 11 siswa atau sekitar 9.5%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai baik sebanyak 99 siswa atau sekitar 85.3%. Dan siswa yang termasuk dalam kriteria nilai sangat baik sebanyak 4 siswa atau sekitar 3.4%. Bentuk visual dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



GAMBAR 4.5

Nilai Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi

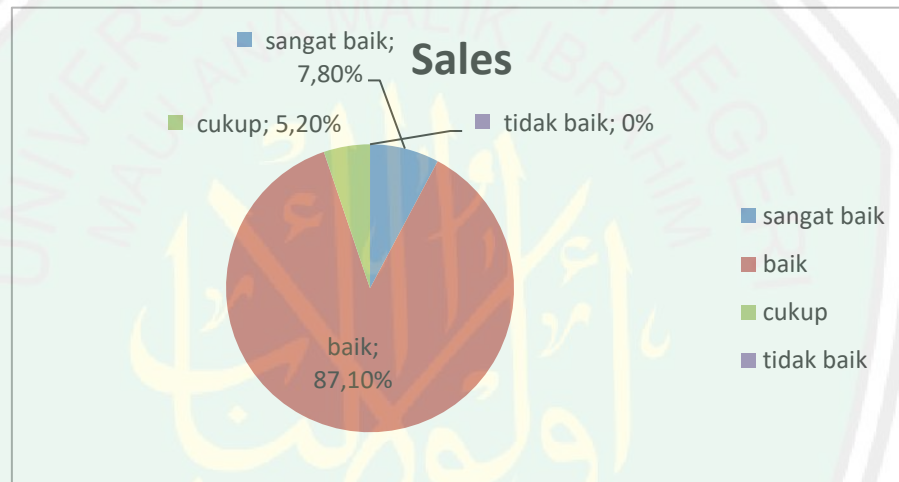
TABEL 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

NO	Interval Kelas	F	Presentasi	Kriteria
1	86 - 100	9	7.8%	Sangat Baik
2	78 - 85	101	87.1%	Baik
3	56 - 77	6	5.2%	Cukup
4	0 - 55	0	0%	Tidak Baik
		116	100%	

Tabel di atas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Hasil Belajar (Y) mata pelajaran ekonomi. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria nilai tidak baik sebanyak 0 siswa atau

sekitar 0%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai cukup sebanyak 6 siswa atau sekitar 5.2%. Siswa yang termasuk dalam kriteria nilai baik sebanyak 101 siswa atau sekitar 87.1%. Dan siswa yang termasuk dalam kriteria nilai sangat baik sebanyak 9 siswa atau sekitar 7.8%. Bentuk visual dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



GAMBAR 4.6
Nilai Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat – syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi, maka uji asumsi yang diperlukan adalah uji normalitas data hasil penelitian. Serta untuk melihat apakah ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini *overlap* atau tidak maka

digunakan uji multikolinieritas. Untuk mengetahui suatu data linear atau tidak maka digunakan uji linearitas.

1. Uji Non-multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar perubah bebas (independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.⁸¹ Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara perubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance inflation factor* (VIF). Jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, serta mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 maka dinyatakan bebas multikolinearitas/ non-multikolinearitas. Berikut tabel penyajian uji multikolinearitas :

TABEL 4.7
Uji Non-Multikolinearitas

Model/Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.941	1.062	Non-multikolinearitas
X2	0.941	1.062	Non-multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF $X_1, X_2 < 10$ yaitu 1,062; 1,062 < 10 serta X_1, X_2 mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 yaitu 0,941; 0,941. Maka pada model/variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

⁸¹ Singgih Santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 253.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model korelasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁸² Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smornov* dengan bantuan SPSS.

TABEL 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.9827586
	Std. Deviation	1.54397801
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.036
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.406. maka asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi $0.406 > 0,05$

⁸² *Ibid.* hlm. 260

3. Uji Linearitas

Pengujian linearitas untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada dua cara untuk menguji linearitas, yang pertama yaitu dengan fungsi *Scatter Plot Graph* dan yang kedua dengan fungsi *Compare Means*. Pada pengujian kali ini, peneliti menggunakan fungsi *Compare Means* untuk menguji linearitas data. Berikut tabel uji linearitas:

TABEL 4.9
Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KOMPETENSI PEDAGOGIK	(Combined)	282.847	21	13.469	.789	.726
	Between Groups	65.472	1	65.472	3.836	.053
	Linearity	217.375	20	10.869	.637	.875
	Deviation from Linearity	1604.265	94	17.067		
	Within Groups	1887.112	115			
Total						

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan signifikansi dari Deviation from linearity sebesar 0.875. Artinya nilai ini lebih besar dari pada 0.05 ($0.875 > 0.05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang linear. Jadi uji linearitas terpenuhi.

TABEL 4.10
Uji Linearitas Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL Belajar * Motivasi Belajar	(Combined)	295.255	20	14.763	.881	.611
	Between Groups	141.946	1	141.946	8.471	.004
	Linearity	153.309	19	8.069	.482	.964
	Deviation from Linearity	1591.857	95	16.756		
	Within Groups	1887.112	115			
Total						

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan signifikansi dari Deviation from linearity sebesar 0.964. Artinya nilai ini lebih besar dari pada 0.05 ($0.964 > 0.05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang linear. Jadi uji linearitas terpenuhi.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Nilai yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai tabel. Apabila nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya

signifikan, begitu sebaliknya.⁸³ Hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi berganda.

1. Uji hipotesis pertama

TABEL 4.11
Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)
Correlations

		Kompetensi pedagogik	Hasil Belajar
		1	.186*
Kompetensi pedagogik	Pearson Correlation		.045
	Sig. (2-tailed)		116
	N	116	116
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.186*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	116	116

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas didapatkan hasil pengujian menggunakan korelasi Product Moment pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.12
Hasil Perhitungan Korelasi X1 dan Y

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1	Variabel Kompetensi Pedagogik Guru berkorelasi positif signifikan dengan Hasil Belajar Siswa	Sig = 0.045 rtabel = 0.1809 r = 0.1860	Ho ditolak H1 diterima

⁸³ Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*, (Bandung, Alfabeta, 2014) hlm. 63

H0 : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

H1 : Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada tabel diatas bahwa terdapat korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa. Hasil analisis menggunakan Korelasi Product Moment menunjukan nilai signifikansi sebesar 0.045

Dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima begitu sebaliknya. Nilai koefisien korelasi hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar siswa adalah 0.1860 yang berarti hubungannya adalah positif dengan drajat korelasi sangat rendah. Sumbangan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar siswa adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 0.1860^2 \times 100\% = 3.45\%$. Maknanya sumbangan 3.45% variabel Hasil Belajar Siswa ini dijelaskan oleh variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan sisanya 96.55% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji hipotesis kedua

TABEL 4.13
Korelasi Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Correlations		
	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	1	.274**
Pearson Correlation		.003
Sig. (2-tailed)		
N	116	116
Hasil Belajar	.274**	1
Pearson Correlation		.003
Sig. (2-tailed)		
N	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas didapatkan hasil pengujian menggunakan korelasi Product Moment pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.14
Hasil Perhitungan Korelasi X2 dan Y

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1	Variabel Motivasi Belajar Siswa berkorelasi positif signifikan dengan Hasil Belajar Siswa	Sig = 0.003 rtabel = 0.1809 r = 0.274	Ho ditolak H1 diterima

H0 : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

H1 : Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada tabel di atas bahwa terdapat korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada. Hasil analisis menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.003

Dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu sebaliknya. Nilai koefisien korelasi hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar siswa adalah 0.274 yang berarti hubungannya adalah positif dengan derajat korelasi rendah. Sumbangan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar siswa adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 0.274^2 \times 100\% = 7.50\%$. Maknanya sumbangan 7.50% variabel Hasil Belajar Siswa dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar Siswa dan sisanya 92.5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji hipotesis ketiga

TABEL 4.15
Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (X2)
dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.301 ^a	.090	.074	3.89731	.090	5.621	2	113	.005

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi pedagogik

Dari tabel di atas didapatkan hasil pengujian secara simultan pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.16
Hasil Perhitungan Korelasi X1, X2 dan Y

No	Hipotesis	Nilai	Keterangan
1	Variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa secara simultan berkorelasi positif signifikan dengan Hasil Belajar Siswa	Sig = 0.005 Rtabel = 0.1809 R = 0.301	Ho ditolak H1 diterima

H0 : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

H1 : Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS siswa di SMAN 8 Mataram.

Berdasarkan analisis pada tabel di atas terdapat koefisien korelasi sebesar 0.301. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa secara simultan dengan Hasil Belajar siswa. Berdasarkan analisis pada tabel di atas terdapat R square (hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi) sebesar 0.090. R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 9% maknanya variabel Hasil Belajar Siswa ini dijelaskan oleh variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa, dan sisanya 91% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0.05). Dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada tabel di atas bahwa terdapat korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa secara simultan dengan Hasil Belajar Siswa. Hasil analisis menggunakan Korelasi berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.005. Dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas signifikansi $0.05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu sebaliknya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan korelasi Product Moment didapatkan hasil bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, sehingga variabel kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Dimana semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK Guru) yang menyatakan pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.⁸⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompetensi dibidangnya. Dengan kata lain kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh guru berhubungan dengan hasil belajar peserta didiknya, Karena kompetensi pedagogik merupakan

⁸⁴ Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), Jakarta

salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru untuk pengelolaan pembelajaran.

Hal ini mendukung pendapat dari Mulyasa, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.⁸⁵ Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk mengelola pembelajaran sekurang-kurangnya meliputi; (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (2) pemahaman peserta didik; (3) pengembangan kurikulum; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi pembelajaran; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; dan (9) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun siswa memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kompetensi pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen bahkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdani kepada siswa kelas XI di MAN 2 Model Medan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil

⁸⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 75

belajar siswa, dimana semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswanya.⁸⁶

B. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan korelasi Product Moment didapatkan hasil bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, sehingga variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Dimana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dengan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.⁸⁷ Syaiful Bahri Djarmah yang menyatakan bahwa motivasi menentukan akan arah perbuatan untuk memusatkan perhatian akan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, dalam hal ini hasil belajar.⁸⁸

⁸⁶ Hamdani, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Model Medan*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam

⁸⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) hlm 60

⁸⁸ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994) hlm 40

Motivasi yang tinggi cenderung mempunyai keinginan untuk berbuat lebih banyak guna mencapai keinginannya, dalam hal ini hasil belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan mempunyai semangat dalam belajar sehingga dengan hal tersebut siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radinal Mukhtar kepada siswa kelas X di SMA 1 Piri Yogyakarta yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa kelas X SMA 1 Piri Yogyakarta. Dimana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa.⁸⁹

C. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMAN 8 Mataram

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan korelasi berganda didapatkan hasil bahwa R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, sehingga terdapat korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Dimana semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat siswa, begitu pula sebaliknya.

⁸⁹ Radinal Mukhtar. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Musik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya atau puncak proses belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Soedijanto yang mendefinisikan tentang hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹⁰

Dengan demikian dasar pemikiran yang mendukung temuan tersebut adalah, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkompeten. Selain guru yang berkompeten dibidangnya, keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya, maupun yang ditimbulkan oleh guru. Secara umum dari penjelasan di atas bahwa terdapat dua faktor yang berhubungan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu faktor Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar.

⁹⁰ Soedijanto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), hlm. 49

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Dimana semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMAN 8 Mataram.
2. Variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Dimana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMAN 8 Mataram.
3. Terdapat korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Dimana semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar

yang didapat siswa, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun IPS di SMAN 8 Mataram.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Dengan terbukti bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran rumpun IPS, maka diperlukan guru yang mempunyai kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas seseorang pengajar baik secara studi maupun praktek. Untuk menyikapi hal ini hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007)
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*, (Semarang, Unnes Press, 2004)
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya 2009)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2006)
- Asmin, *Konsep Pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andragogik)*, Tesis, Program Pasca Sarjana UNJ, 2001.
- Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang, CV. IKIP Semarang Press, 2000)
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2009)
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994)
- Endarto, Poly dan V. Wiranata Sujarweni. *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012)
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung, Alfabeta, 2011)
- Hamadi, Abu. dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, pusakata Setia, 2005)
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Kasim, Moh. *Metodologo Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Rajagrofindo Persada, 2007),

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mudjiono, dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009)
- Munandar, Ashar Sunyoto. *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 2001)
- Prasetya, Joko Tri dan Abu Hamadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; puskata Setia, 2005)
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013)
- Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*, (Bandung, Alfabeta, 2014)
- Rakajoni, T. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru* (Jakarta, Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984)
- Roestiyah, *Masalah-Malsalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982)
- Saleh, Abdurrahman. *Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Rajawali, 2011)
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Kencana, 2006)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

- Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005)
- Soedijanto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta, Balai Pustaka, 1997)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Remaja Rodakarya, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011)
- Sugiharto, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY Press, 2007)
- Suharsaputra, Umar. *Metode Penelitian*, (Bandung, PT Refika Aditama)
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006)
- Sumaatmadja, Nursid. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 1996)
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo 2006)
- Syahatah, Husein. *Kiat Islam Meraih Prestasi*, (Jakarta, Gema Insani 2004)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2008)
- Syaodih, Sukmadinata dan Nana Sudjana. *Proses Landasan Psikologi Guruan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004)
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009)
- Tutik, Titik Triwulan dan Trianto. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan* (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007)
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Winkel, W.S. *Psikologi Pengejaran*, (Jakarta, Grasindo, 1996)

Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang, UIN-Malang Press, 2009)

Depdikbud, Hasil Kerja Nasional Depdikbud Tahun 1991, Jakarta, 1991.

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004 Nomer 9 Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas

Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. 2010

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Pasal 1

Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/uu2003.pdf>), www.hukumonline.com, diunduh pada tanggal 10.03.2017.

Lampiran 1: Instrumen Penelitian**ANGKET PENELITIAN**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN RUMPUN IPS
SISWA JURUSAN IPS KELAS XI SMAN 8 MATARAM**

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas anda
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

Identitas siswa

Nama :

Kelas :

Keterangan

TP : Tidak Pernah

JR : Jarang

SR : Sering

SL : Selalu

"Seperti yang anda ketahui dan yang anda rasakan selama proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran rumpun IPS. Isilah angket di bawah ini sebagai bentuk partisipasi anda guna mengukur sejauh mana hubungan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar anda di sekolah".

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan materi pada pertemuan sebelumnya				
2	Guru memberi stimulus ke semua siswa untuk bertanya, menjawab, dan berkomentar				
3	Guru memberi pertanyaan terbuka dan memberi kesempatan ke semua siswa untuk menjawabnya				
4	Guru menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan				

5	Guru menggunakan alat bantu pembelajaran				
6	Guru tidak memvonis salah jawaban siswa dan tetap menghargai apapun jawabanya				
7	Guru memeberikan pujian atas jawaban siswa yang salah dengan bahasa yang santun				
8	Guru memeberikan pujian terhadap jawaban siswa yang benar				
9	Guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas				
10	Guru memeberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya				
11	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang dibahas				
12	Guru memebuat kelompok diskusi belajar				
13	Guru memeberikan kesempatan pada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi				
14	Guru memeberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memeberikan tanggapan				
15	Guru memeberikan penguatan dan penegasan terhadap jawaban siswa				
16	Guru memberikan jawaban yang benar dari beberapa pertanyaan				
NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2	Saya senang mengerjakan tugas yang sulit				
3	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak membolos				
4	Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan di sekolah				
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas				
6	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas				
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru				
8	Saya menyukai cara-cara belajar yang baru dalam memecahkan tugas				
9	Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran dimulai				
10	Saya memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru				
11	Saya merasa nyaman mengerjakan tugas secara individu				
12	Saya berharap mendapatkan pujian atas prestasi yang saya dapatkan				

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA

PELAJARAN RUMPUN IPS

SISWA JURUSAN IPS KELAS XI SMAN 8 MATARAM

Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas anda
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

Identitas siswa

Nama : *Ilham Razan*

Kelas : *XI IPS I*

Keterangan

TP : Tidak Pernah

JR : Jarang

SR : Sering

SL : Selalu

"Seperti yang anda ketahui bahwa yang anda rasakan selama proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran rumpun IPS. Isilah angket di bawah ini sebagai bentuk partisipasi anda guna mengukur sejauh mana hubungan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar anda di sekolah".

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan materi pada pertemuan sebelumnya		✓	✓	
2	Guru memberi stimulus ke semua siswa untuk bertanya, menjawab, dan berkomentar				✓
3	Guru memberi pertanyaan terbuka dan memberi kesempatan ke semua siswa untuk menjawabnya			✓	
4	Guru menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan			✓	
5	Guru menggunakan alat bantu pembelajaran		✓		
6	Guru tidak memvonis salah jawaban siswa dan tetap menghargai apapun jawabannya				✓
7	Guru memberikan pujian atas jawaban siswa yang salah dengan bahasa yang santun			✓	
8	Guru memberikan pujian terhadap jawaban siswa yang benar			✓	
9	Guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas				✓
10	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya			✓	
11	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang dibahas			✓	
12	Guru membuat kelompok diskusi belajar		✓		
13	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi			✓	
14	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan			✓	
15	Guru memberikan penguatan dan penegasan terhadap jawaban siswa				✓
16	Guru memberikan jawaban yang benar dari beberapa pertanyaan siswa		✓		

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
2	Saya senang mengerjakan tugas yang sulit			✓	
3	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak membolos		✓		
4	Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan di sekolah			✓	
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas		✓		
6	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas			✓	
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru			✓	
8	Saya menyukai cara-cara belajar yang baru dalam memecahkan tugas				✓
9	Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran dimulai			✓	
10	Saya memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru				✓
11	Saya merasa nyaman mengerjakan tugas secara individu			✓	
12	Saya berharap mendapatkan pujian atas prestasi yang saya dapatkan				✓

"GOOD LUCK"

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan materi pada pertemuan sebelumnya			✓	
2	Guru memberi stimulus ke semua siswa untuk bertanya, menjawab, dan berkomentar			✓	
3	Guru memberi pertanyaan terbuka dan memberi kesempatan ke semua siswa untuk menjawabnya		✓		
4	Guru menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan		✓		
5	Guru menggunakan alat bantu pembelajaran		✓		
6	Guru tidak memvonis salah jawaban siswa dan tetap menghargai apapun jawabanya			✓	
7	Guru memeberikan pujian atas jawaban siswa yang salah dengan bahasa yang santun		✓		
8	Guru memeberikan pujian terhadap jawaban siswa yang benar		✓		
9	Guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas		✓		
10	Guru memeberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya				✓
11	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang dibahas			✓	
12	Guru memebuat kelompok diskusi belajar		✓		
13	Guru memeberikan kesempatan pada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi		✓		
14	Guru memeberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memeberikan tanggapan				✓
15	Guru memeberikan penguatan dan penegasan terhadap jawaban siswa				✓
16	Guru memberikan jawaban yang benar dari beberapa pertanyaan siswa				✓

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
2	Saya senang mengerjakan tugas yang sulit		✓		
3	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak membolos			✓	
4	Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan di sekolah			✓	
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas		✓		
6	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas		✓		
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru		✓		
8	Saya menyukai cara-cara belajar yang baru dalam memecahkan tugas		✓		
9	Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran dimulai		✓		
10	Saya memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru		✓		
11	Saya merasa nyaman mengerjakan tugas secara individu				✓
12	Saya berharap mendapatkan pujian atas prestasi yang saya dapatkan		✓		

"GOOD LUCK"

NO	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	KP11	KP12	KP13	KP14	KP15	KP16	TOTAL
1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	44
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	118	3	43
3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	48
4	4	3	4	2	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	2	2	44
5	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	48
6	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	49
7	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	50
8	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	53
9	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	50
10	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	57
11	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	53
12	3	4	2	2	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	43
13	4	4	4	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	46
14	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	3	45
15	3	4	4	4	2	3	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	52
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	57
17	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	52
18	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	50
19	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	50
20	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	50
21	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	49
22	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	41
23	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	42
24	3	4	4	2	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	50
25	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	47
26	4	3	3	4	3	4	2	2	1	4	4	3	3	3	2	2	47
27	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	56
28	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	44
29	2	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	51
30	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	53
31	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	53
32	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	46
33	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	46
34	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	46
35	3	3	4	3	2	3	2	4	1	3	3	2	3	4	4	4	48
36	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	53
37	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	56
38	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	53
39	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	53
40	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	53
41	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	52
42	3	2	4	2	2	1	4	3	2	3	2	3	1	3	2	4	41
43	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	54
44	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	52

45	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	4	4	48
46	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	3	3	1	4	47
47	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	47
48	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	51
49	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	47
50	2	2	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	47
51	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	46
52	3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	2	2	3	3	3	4	42
53	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	53
54	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	49
55	3	3	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	3	49
56	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	53
57	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	44
58	1	3	4	1	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	51
59	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
60	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	53
61	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	1	3	4	4	2	4	52
62	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	60
63	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	54
64	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
65	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	2	49
66	4	4	4	2	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	54
67	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	48
68	3	4	3	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	50
69	3	4	3	3	2	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	50
70	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	49
71	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
72	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	47
73	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	48
74	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	2	2	2	3	3	41
75	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	48
76	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	55
77	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	51
78	3	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	50
79	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	50
80	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	43
81	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
82	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	57

83	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	57
84	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	49
85	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	53
86	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	41
87	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	41
88	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	50
89	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	49
90	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	52
91	4	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	53
92	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56
93	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
94	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	48
95	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	44
96	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	44
97	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	53
98	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
99	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	51
100	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	50
101	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	4	42
102	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	55
103	3	3	3	4	2	2	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	48
104	3	3	3	4	2	2	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	48
105	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	50
106	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	55
107	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	50
108	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	50
109	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	58
110	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2	2	3	45
111	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	46
112	3	2	2	2	2	1	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	45
113	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	42
114	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	46
115	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	40
116	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	36

NO	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11	MB12	TOTAL
1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	28
2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	35
3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	38
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	38
5	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	38
6	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	41
7	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	38
8	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	41
9	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	36
10	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	31
11	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	31
12	2	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	34
13	2	1	2	2	1	3	2	4	2	1	2	4	26
14	2	1	3	2	2	3	4	1	3	2	2	4	29
15	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	39
16	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	42
17	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	36
18	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	39
19	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	1	32
20	2	1	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	36
21	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	36
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
23	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	44
24	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	39
25	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	40
26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	44
27	3	1	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	36
28	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	40
29	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	2	33
30	2	1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	36
31	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	29
32	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	1	36
33	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	44
34	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	44
35	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	40
36	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	37
37	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	35
38	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	37
39	4	1	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	36
40	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	38
41	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	40
42	1	2	4	4	4	3	2	1	2	4	3	1	31
43	2	3	3	4	1	4	4	4	2	2	4	2	35
44	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	40

45	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	36
46	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	41
47	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	40
48	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	36
49	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	37
50	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	35
51	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	41
52	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	42
53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
54	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	36
55	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	31
56	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	36
57	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	30
58	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	38
59	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	39
60	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	43
61	3	1	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	35
62	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	41
63	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	44
64	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	39
65	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	36
66	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	39
67	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	41
68	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	40
69	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	40
70	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	42
71	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	28
72	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	31
73	2	2	1	4	3	2	3	3	4	2	1	4	31
74	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	39
75	3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	40
76	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	41
77	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	35
78	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	31
79	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	42
80	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	41
81	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	40
82	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	42

83	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	41
84	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	39
85	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	41
86	2	1	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	28
87	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	30
88	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	42
89	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	41
90	2	1	4	2	2	2	3	4	4	2	4	4	34
91	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	37
92	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	38
93	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	30
94	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	35
95	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33
96	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	1	31
97	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	30
98	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	2	2	37
99	3	2	4	4	4	3	4	3	4	1	3	1	36
100	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	41
101	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	33
102	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	39
103	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	38
104	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	38
105	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	43
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	36
107	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	41
108	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	40
109	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	40
110	3	2	2	4	3	2	3	4	2	2	2	4	33
111	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	1	34
112	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	36
113	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	21
114	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	33
115	2	2	1	3	3	4	4	3	3	2	3	4	34
116	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	37

Lampiran 2: Uji Validitas dan Reliabilitas

		TOTAL KP
KP1	Pearson Correlation	.162
	N	30
KP2	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
KP3	Pearson Correlation	.381*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	30
KP4	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP5	Pearson Correlation	.315
	Sig. (2-tailed)	.090
	N	30
KP6	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP7	Pearson Correlation	.275
	Sig. (2-tailed)	.142
	N	30
KP8	Pearson Correlation	.485**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
KP9	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
KP10	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP11	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.001

	N	30
KP12	Pearson Correlation	.129
	Sig. (2-tailed)	.498
	N	30
KP13	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP14	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP15	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP16	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.150
	N	30
KP17	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP18	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP19	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KP20	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
KP21	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
TOTAL_KP	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Total_MB
MB1	Pearson Correlation	.487
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
MB2	Pearson Correlation	.492
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
MB3	Pearson Correlation	.582
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
MB4	Pearson Correlation	.252
	Sig. (2-tailed)	.180
	N	30
MB5	Pearson Correlation	.665
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB6	Pearson Correlation	.473
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
MB7	Pearson Correlation	.568
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
MB8	Pearson Correlation	.784
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB9	Pearson Correlation	.707
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB10	Pearson Correlation	.742
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB11	Pearson Correlation	.686
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	30
MB12	Pearson Correlation	.746
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MB13	Pearson Correlation	.259
	Sig. (2-tailed)	.167
	N	30
MB14	Pearson Correlation	.411
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	30
MB15	Pearson Correlation	.346
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	30
Total_MB	Pearson Correlation	1
	N	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.869	.870	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	58.2667	61.306	.082	.	.874
KP2	57.7333	56.892	.519	.	.861
KP3	57.8000	58.234	.286	.	.870
KP4	57.1000	57.886	.573	.	.861
KP5	57.8000	59.752	.240	.	.870
KP6	57.5667	56.668	.664	.	.858
KP7	57.7667	59.771	.181	.	.873
KP8	57.7000	56.838	.398	.	.866
KP9	57.6333	57.826	.470	.	.863
KP10	57.5000	56.603	.600	.	.859

KP11	57.6000	55.214	.509	.	.861
KP12	58.1667	61.661	.051	.	.875
KP13	57.4667	52.878	.792	.	.850
KP14	57.7000	54.079	.672	.	.855
KP15	57.6333	55.206	.599	.	.858
KP16	57.8333	60.351	.197	.	.871
KP17	57.5333	54.533	.563	.	.859
KP18	57.3667	55.482	.687	.	.856
KP19	57.5000	54.741	.637	.	.856
KP20	57.5333	56.120	.491	.	.862
KP21	57.4667	56.878	.458	.	.863

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.835	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	37.7333	37.720	.394	.618	.809
MB2	37.3333	37.816	.404	.684	.809
MB3	38.3333	35.747	.476	.701	.803
MB4	37.7333	39.857	.135	.496	.825
MB5	37.6333	36.378	.600	.739	.797
MB6	37.6667	38.506	.397	.590	.809
MB7	37.6667	36.851	.482	.807	.803
MB8	38.0000	34.138	.727	.749	.785
MB9	38.0333	34.654	.630	.816	.792
MB10	37.5667	36.047	.693	.778	.793
MB11	37.7000	34.700	.602	.725	.794
MB12	37.4000	35.421	.690	.861	.791
MB13	38.1667	39.661	.132	.536	.827
MB14	38.3667	37.551	.275	.521	.820

MB15	37.6667	37.954	.177	.567	.833
------	---------	--------	------	------	------



Lampiran 3: Pengujian hipotesis

Correlations

		Kompetensi pedagogik	Hasil Belajar
Kompetensi pedagogik	Pearson Correlation	1	.186*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	116	116
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.186*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	116	116

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.274**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	116	116
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.274**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	116	116

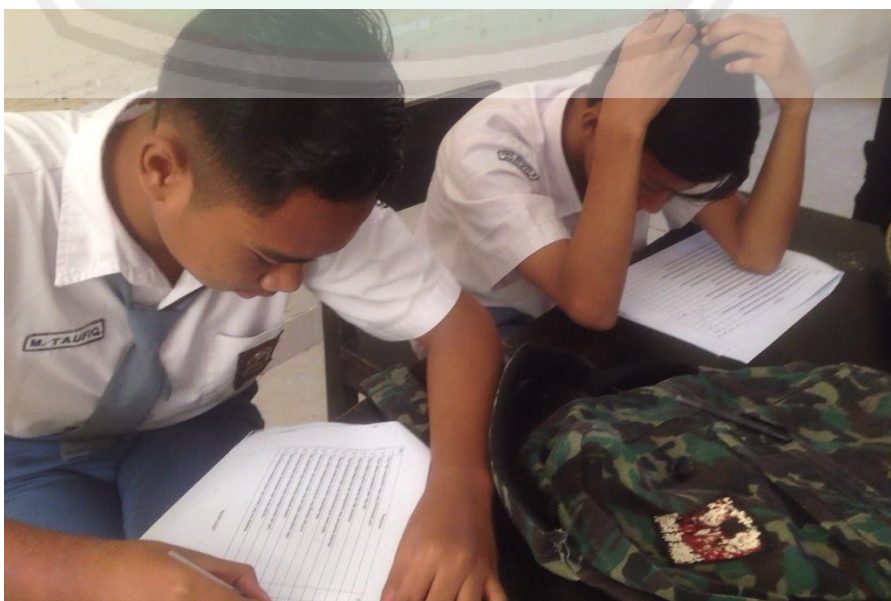
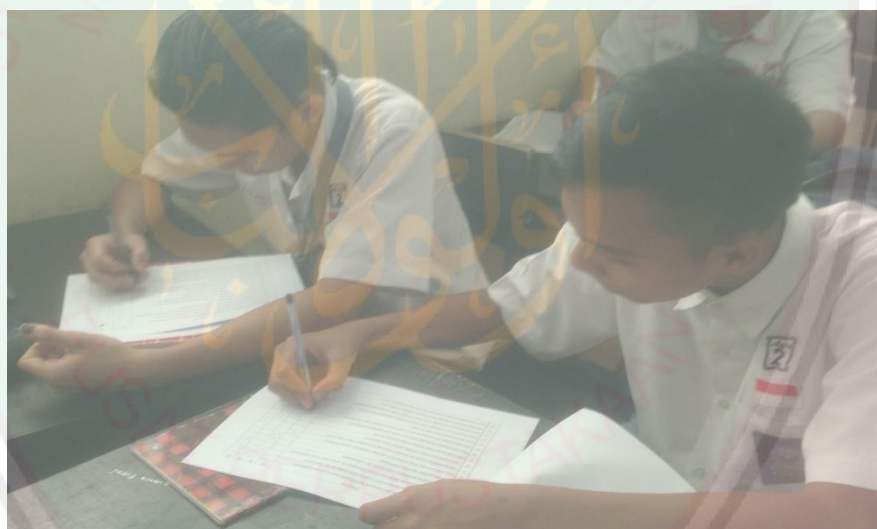
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

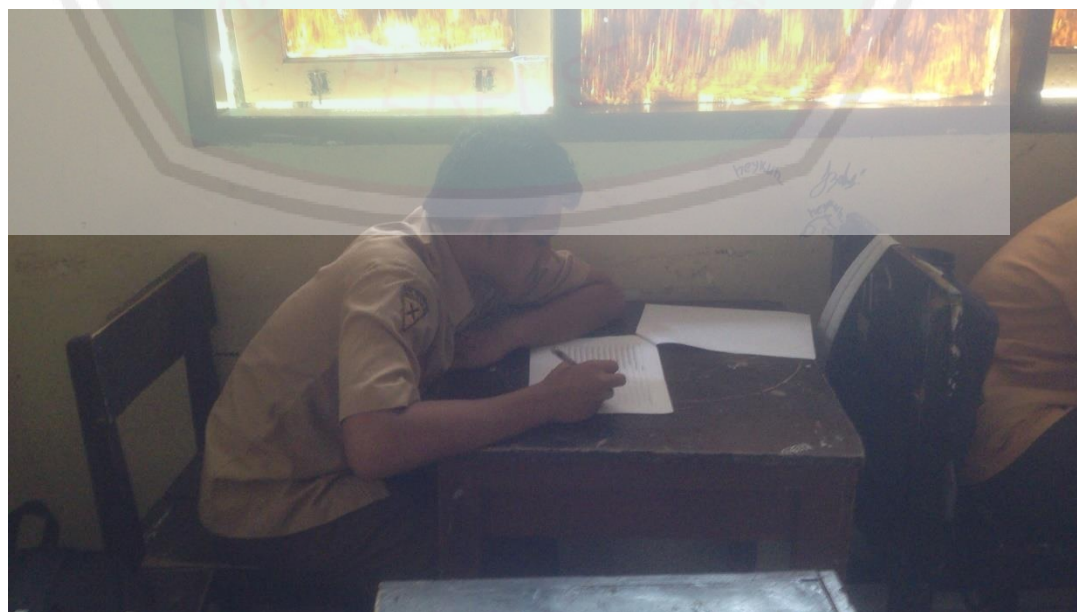
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.
1	.301 ^a	.090	.074	3.89731	.090	5.621	2	113	

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi pedagogik

Lampiran 4: Dokumentasi





Lampiran 5: Surat-surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3655/Un.03.1/TL.00.1/12/2017 07 November 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 8 Mataram
 di
 Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Budi Hartono
NIM	: 13130005
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi	: Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram
Lama Penelitian	: Desember 2017 sampai dengan Februari 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Dr. Muhammad Walid, MA^W
 NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

- Yth. Dekan sebagai Laporan



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 MATARAM**

Jalan Dr. Soedjono Sandubaya Telp. (0370) 627671



83232

SURAT KETERANGAN

No. 0011 /SMAN 8/M/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Mataram Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

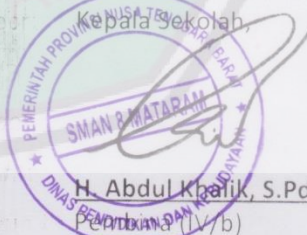
Nama : Budi Hartono
NIM : 1313 0005
Alamat : Jln.Senopati Raya No.9 Abian Tubuh Baru
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Waktu Penelitian : Desember 2017 s/d februari 2018

Bahwa Yang tersebut namanya diatas, memang benar telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi belajar dengan hasil Belajar mata pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI Di SMA Negeri 8 Mataram,

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mataram, 13 Januari 2018

Kepala Sekolah,
H. Abdul Khalik, S.Pd, M.Pd
NIP. 19661231 199003 1 131





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341)552398, Faximile (0341)552398

Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Budi Hartono
NIM : 13130005
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni. M.Pd, Ak.
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	28 September 2017	ACC Proposal	9
2.	12 Oktober 2017	Konsultasi Bab I, II, III	9
3.	9 November 2017	Konsultasi Angket/Kuisisioner	9
4.	14 November 2017	Perbaikan Angket/Kuisisioner	9
5.	23 November 2017	ACC Angket/Kuisisioner	9
6.	1 Februari 2018	Konsultasi Hasil Penelitian	9
7.	5 Februari 2018	Konsultasi Bab IV	9
8.	8 Februari 2018	Perbaikan Bab IV Konsultasi Bab v	9
9.	12 Februari 2018	Perbaikan Bab IV Perbaikan Bab v	9
10.	19 Februari 2018	Perbaikan Bab V Konsultasi Bab vi	9
11.	22 Februari 2018	Perbaikan Bab V dan VI	9
12.	26 Februari 2018	ACC Ujian Skripsi	9

Malang, 26 Februari 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Effyanti, MA
NIP.197107012006042001

Lampiran 6: Biodata**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Budi Hartono
 NIM : 13130005
 Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 12 Mei 1995
 Fak./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan/Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2013
 Alamat Rumah : Jl. Senopati Raya No. 9 Kel.
 Abiantubuh Baru Kec.
 Sandubaya Kota Mataram
 83232
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Nomor Telepon : 083129366964
 Email : Putra.sasak77@gmail.com

Riwayat Pendidikan➤ **Pendidikan Formal**

2001 – 2007 : SDN 23 Cakranegara
 2007 – 2010 : SMPN 1 Mataram
 2010 – 2013 : SMAN 8 Mataram
 2013 – 2018 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Program Studi
 Pendidikan IPS)